

SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN

JAM BELAJAR

(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 KERSAMANAH, GARUT)



Oleh :

Abdul Rohim

NIM : 06913076

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008

**SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN
JAM BELAJAR
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 KERSAMANAH, GARUT)**



Oleh :

Abdul Rohim

NIM : 06913076

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 279/PS-MSI/Peng./IV/2008

TESIS berjudul : **SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut)**

Ditulis oleh : Abdul Rohim

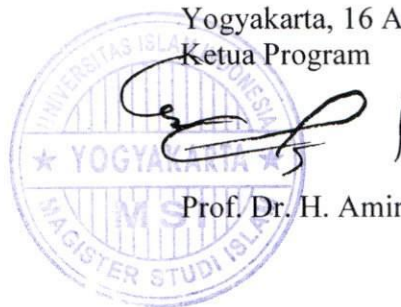
N. I. M. : 06913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 April 2008

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Abdul Rohim
Tempat/tgl.lahir : Garut, 29 Juni 1983
N. I. M. : 06913076
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

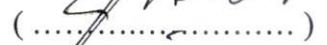
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()

()

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 April 2008

Pukul : 08.00–09.00 WIB


Hasil / Nilai : **80.75 / B**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 446/PS-MSI/ND/III/2008

TESIS berjudul : **SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN SISTEM
BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus di SMP Negeri 2
Kersamanah Garut)**

Ditulis oleh : Abdul Rohim

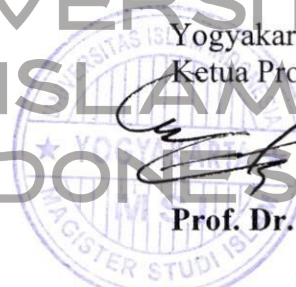
NIM : 06913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 29 Maret 2008
ISLAM
Ketua Program,
INDONESIA
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.





MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR**
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut)

Ditulis oleh : Abdul Rohim

N. I. M. : 06913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 24 Maret 2008

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

“Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan”



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan :

“Orang tuaku yang telah memberikan dorongan

materiil dan nonmateriil

Kakak-kakakku dan adikku

Serta Saudara dan teman-teman seperjuangan”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	-	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-

ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila di matikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke Khadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang menghasilkan sebuah karya berupa tesis. Shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan pada junjunan kita Nabi Muhammad S.A.W. sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Untuk itu penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis sudah barang tentu dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan dan kekhilafannya, baik dari segi konsep, isi, cara penulisan, dan lain-lain. Kerena keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan baik berupa koreksi, kritik, saran dari semua pembaca guna menjadi bekal bagi penulisan karya ilmiah lainnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak hingga kepada :


1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Muallim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth, MA, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, serta Bapak/Ibu Karyawan/Staf Ahli Magister Studi Islam Program Pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Para guru besar dan segenap dosen pengampu yang banyak memberikan input maupun inspirasi-inspirasi baik melalui kegiatan perkuliahan maupun karya-karyanya.
5. Teman-teman peserta Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Khususnya, serta semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan moral maupun material dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan Allah SWT menerima amal baik ini dan dicatat-Nya sebagai amal ibadah dengan imbalan yang berlipat ganda. Hanya kepada Allahlah kita bertawakal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya mudah-mudahan karya ini akan membawa manfa`at khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca.



Garut, Maret 2008
Penulis,


Abdul Rohim

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiii
ABSTRACT BAHASA INGGRIS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sitematika Pembahasan	14
BAB II DESKRIPSI UMUM SMPN 2 KERSAMANAH	16
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	16
B. Sejarah Singkat Dan Tujuan Pendidikan SMPN 2 Kersamanah	18
C. Kegiatan Intra Kurikuler Dan Ekstra Kurikuler SMPN 2 Kersamanah	32
BAB III SIKAP SISWA SMPN 2 KERSAMANAH DALAM PEMBELAJARAN	44
A. Sikap	36
1. Pengertian sikap	44
2. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Sikap	45
B. Pembelajaran	60

1. Pengertian Pembelajaran	60
2. Tujuan Pembelajaran	65
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Siswa Dalam Belajar.....	68
1. Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa	68
2. Kemampuan Siswa	69
3. Kondisi Siswa	69
4. Kondisi Lingkungan Siswa.....	69
5. Unsur - Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran.....	70
6. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa	71
D. Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar.....	73
1. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Tanpa Keterangan.....	73
2. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Karena Alasan Tertentu.....	75
3. Sikap Siswa Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Yang Sering Tidak Hadir	77
BAB IV ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR DI SMP NEGERI 2 KERSAMANAH ...	79
A. Analisis Terhadap Proses Pembelajaran.....	79
B. Analisis Terhadap Tujuan Siswa Dalam Pembelajaran.....	87
C. Analisis Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar Di SMPN 2 Kersamanah	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. SIMPULAN	94
B. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

ABSTRAK

ABDUL ROHIM : SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR (SMPN 2 KERSAMANAH, GARUT)

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental, sikap, motivasi, konsentrasi dalam menghadapi bahan belajar yang berupa keadaan, sistem pembelajaran, pembelajar dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seyogianya guru dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kejenuhan siswa ketika belajar tanpa ada guru yang membimbing kepada arah yang diharapkan siswa, (2) mengungkap kedisiplinan dan tanggungjawab guru terhadap siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga formal, terutama bagi sekolah tempat penelitian dilakukan serta mengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dokumentasi serta menggunakan studi kepustakaan sebagai pembandingan. Dari data yang dihasilkan, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan ditafsirkan berdasarkan data yang ditemukan. Sebagai sampel dipilih SMPN 2 Kersamanah, Garut.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa di SMPN 2 Kersamanah, Garut, sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar bernilai signifikan, yaitu siswa menginginkan guru selalu hadir di muka kelas untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan konsentrasi yang dimiliki atau sesuai dengan bidangnya.

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi siswa/siswi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk selalu datang ke sekolah kecuali ada sesuatu hal yang lebih penting, dan memotivasi guru agar selalu hadir ke sekolah sesuai jamnya.

Kata kunci: sikap, motivasi, belajar, pembelajaran, mengajar, siswa (subjek didik) dan guru (pendidik).

ABSTRACT
ABDUL ROHIM : STUDENT POSITION TO BLANKNESS of HOUR
(CLOCK LEARNING)
(SMPN 2 KERSAMANAH, GARUT)

Learning is complex thing. The learning complexity can be looked into from two subjects that is student and teacher. From the angle of student, learning experienced by as a process, namely mental process, position, motivation, concentration of in facing learning material which in the form of situation, study system, pembelajar and material which has been mustered in schoolbook From the angle of teacher, learning process seen as behavior of learning. Behavior of the learning is student response to acting teaches or acts study from teacher.

Learning is processing is internal ness is complex, entangles cognate domains, affective and psikomotorik. its(the Seyogia teacher can arrange event of study appropriate learning phases and learning result desired. Purpose of this research is : (1) to know saturation of student when learning without there are teacher guiding to direction expected by student, (2) express discipline and teacher responsibility to student.

Result of this research expected able to become material pertimbangan in process of learning teaches in instituting formal, especially for school place of research is done and takes policy to improve;repair study system in instituting the.

This research applies qualitative method and technique pengmpulan of data applies interview method, observation, enquette, documentation and applies bibliography study as comparator. From data yielded, analysed descriptively is qualitative and interpreted based on data found. As sample is selected by SMPN 2 Kersamanah, Garut.

From result of research is obtained by conclusion that in SMPN 2 Kersamanah, Garut, position of student to blankness of hour(clock valuable learning of signfikan, that is student wishes teacher always present in the face of class to give lesson matter as according to concentration owned or as according to its the area. This research expected to become motivation siswa/siswi in increasing discipline for coming to school except there is something thing which more pentin, and motivates teacher that always present to school according to its the hour clock.

Keyword: position, motivation, learning, study, teaches, student (educative subject) and teacher (educator).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu organisasi ataupun suatu lembaga baik besar maupun kecil, bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, melainkan banyak pula ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi suatu lembaga yang bersangkutan. Untuk membangun kualitas SDM dalam kerangka mengantisipasi perubahan-perubahan. Artinya, untuk membangun kualitas SDM, peranan pendidikan sangat strategi dan menjadi penting. Dengan kata lain, untuk memasuki situasi real dalam globalisasi dan perdagangan bebas melalui upaya peningkatan kualitas SDM, bangsa Indonesia harus memberdayakan aspek pendidikan.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen, aktifitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, kita akan dapatkan bahwa pendidikan telah mulai berproses semenjak Allah Swt menciptakan manusia pertama yaitu Nabi Adam As di Surga, Allah telah mengajarkan kepada beliau semua nama-nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.¹

¹ QS Al Baqarah: 31-33

Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.

Dan secara parallel proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju (taqaddumiyyah). Sehingga apabila sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan adalah sebuah aktifitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.²

Pendidikan tidak lepas dari guru atau pendidik. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati sebab memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.³

² Irsyad Syafar Buan, *Orientasi Pembaharuan Dalam Tantangan Modernitas*
<http://media.isnet.org/islam/Etc/Orientasi.html>

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal 10.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa atau peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperlihatkan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), namun juga mendidik (*transfer of values*), mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Menurut⁴ ada enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati, menekankan pada sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan pembentukan karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kasih sayang, penghargaan, pemberian ruang untuk mengembangkan diri, kepercayaan, kerjasama, saling berbagi, saling memotivasi, saling mendengarkan, saling berinteraksi secara positif, saling menanamkan nilai-nilai moral, saling mengingatkan dengan ketulusan hati, saling menularkan antusiasme, saling menggali potensi diri, saling mengajari dengan kerendahan hati, saling menginspirasi, dan saling menghormati perbedaan.

Jika para pendidik menyadari, memiliki dan menerapkan 16 pilar pembangunan karakter tersebut, jelas akan memberikan sumbangsih yang luar biasa kepada masyarakat dan negaranya.

Menjadi guru saat ini membutuhkan kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk berubah. Di awal tahun ini marilah memperbaharui niat serta strategi dalam bekerja agar selalu bisa menyajikan yang terbaik untuk siswa, 7

⁴ Danni Ronnie M, Seni Mengajar dengan Hati, Alex Media komputindo, Jakarta, 2005.

kebiasaan yang efektif bagi guru, yaitu: (1) konsisten, (2) perlakukan siswa sebagai individual, (3) jadikan lingkungan fisik kelas anda sedapat mungkin bernuansa belajar, (4) lakukan penilaian terhadap siswa, sesering mungkin tapi dengan alasan yang kuat, (5) dapatkan umpan balik dari cara anda mengajar dan bekerja, (6) melibatkan diri anda dalam setiap ajang berbagai pengetahuan formal maupun informal, dan (7) membuka diri terhadap kebutuhan siswa.

Ironisnya kekhawatiran di dunia pendidikan kini menyeruak ketika menyaksikan tawuran antar pelajar yang berkejolak di mana-mana. Ada kegalauan muncul kala menjumpai realitas bahwa guru di sekolah lebih banyak menghukum dari pada memberi reward siswanya. Ada kegundahan yang membuncah ketika sosok guru berbuat asusila terhadap siswanya.⁵

Dunia pendidikan yang harusnya penuh dengan kasih sayang, tempat untuk belajar tentang moral, budi pekerti justru sekarang ini dekat dengan tindakan kekerasan dan asusila. Dunia yang seharusnya mencerminkan sikap-sikap intelektual, budi pekerti, dan menjunjung tinggi nilai moral, justru telah dicoreng oleh segelintir oknum pendidik (guru) yang tidak bertanggung jawab. Realitas ini mengandung pesan bahwa dunia guru harus segera melakukan evaluasi ke dalam. Sepertinya, sudah waktunya untuk melakukan pelurusan kembali atas pemahaman dalam memposisikan profesi guru.

Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang tadinya sama-sama membawa kepentingan dan

⁵ M. Sobari, *Konsepsi Islam*, hal. 3

saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak lagi saling membutuhkan. Ketika guru tidak masuk kelas misalnya, sebagian siswa mengeluh, merasa rugi, dan malas untuk belajar karena tidak bertatap muka dengan gurunya dan tidak mendapatkan ilmu pada jam itu dan hari itu, padahal mereka sudah bersiap-siap dari rumah untuk mengikuti pelajaran pada hari itu dengan penuh semangat. Siswa terkadang menjadi angan-angan dalam hati karena takut dikatakan tidak sopan (bahasa Sunda: *sieun kawalat*) ketika mau menegur guru yang tidak hadir bahkan yang sering tidak hadir. Ada sebagian siswa lagi yang senang bahkan sangat senang ketika guru tidak masuk kelas karena bisa bebas mengekspresikan keinginannya di kelas bersama teman-temannya, misalnya, ngobrol di dalam dan di luar kelas, makan cemilan, main hp, ada juga yang mengisinya dengan pacaran di kelas. Akibatnya suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan. Dari sinilah konflik demi konflik muncul sehingga pihak-pihak di dalamnya mudah frustrasi lalu mudah melampirkan kegendahan dengan cara-cara yang tidak benar.

Kejadian di atas sudah biasa ditemukan hampir disetiap jenjang pendidikan formal, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dan sampai sekarang belum dapat diatasi secara menyeluruh karena menyangkut banyak aspek dari setiap pelaku pendidikan. Misalnya: karena kurang sadarnya seorang guru menjalani tugasnya sebagai pendidik, kesejahteraan guru yang kurang terpenuhi, para siswa yang tidak menyadari niatnya bahwa dia ke sekolah untuk belajar bukan untuk main-main, peraturan yang kurang aktif.,

sarana dan prasarana kurang mendukung. Namun, apakah semua itu benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya? Belum tentu. Untuk itu penulis perlu mengadakan penelitian tentang persoalan di atas dengan melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu di SMPN 2 Kersamanah, Garut dengan judul: Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kersamanah, Garut).

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus kajian permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kersamanah, Garut).
2. Bagaimana Peraturan Yang Berlaku di Sekolah Bagi Guru yang Tidak Hadir di Kelas

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kersamanah, Garut).
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peraturan Yang Berlaku di Sekolah Bagi Guru yang Tidak Hadir di Kelas

D. Telaah Pustaka

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan walaupun belum menunjukkan hasil yang optimal. Pendidikan

tidak bisa lepas dari siswa atau peserta didik. Siswa merupakan subjek didik yang harus diakui keberadaannya. Berbagai karakter siswa dan potensi dalam dirinya tidak boleh diabaikan begitu saja. Tugas utama guru mendidik dan mengembangkan berbagai potensi itu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, dalam bukunya Belajar Dan Pembelajaran mengatakan: Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan belajar yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seyogianya guru dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki.

Oemar Hamalik, dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar, mengatakan: Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni

guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

Kategori belajar terdiri atas: (1) keterampilan sensorimotor, yakni tindakan yang bersifat otomatis, (2) belajar asosiasi, yakni hubungan antara urutan kata dan objek, (3) keterampilan pengamatan motoris, yakni gabungan antara belajar sensomotoris dengan belajar asosiasi, belajar konseptual, yakni gambaran mental secara umum dan abstrak tentang situasi atau kondisi, belajar cita-cita dan sikap dan belajar memecahkan masalah yang menuntut kemampuan memanipulasi ide-ide yang abstrak.

Adapun Siti Saadah mengungkapkan dalam skripsinya yang berjudul sistem administrasi data siswa-siswi di SLTP Negeri 3 Cibatu (SMP Negeri 2 Kersamanah) : administrasi sekolah atau tata usaha merupakan suatu pusat kegiatan dalam mengolah semua informasi baik yang masuk ke sekolah maupun yang keluar secara sistematis, membantu siswa dan siswi.

Dari kajian yang ditemukan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas tentang bagaimana menghadapi siswa yang sering bolos, duduk di depan kelas, jajan pada waktu jam pelajaran, kedisiplinan siswa dan guru. Disini peneliti mengambil jalan tengah bahwa siswa harus diperhatikan pada waktu berada di lingkungan sekolah dan pada waktu jam sekolah, termasuk guru sebagai pendidik juga harus mendapatkan perhatian yang sama, yaitu kedisiplinan dan kesejahteraannya.

E. Kerangka Teori

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan walaupun belum menunjukkan hasil yang optimal. Pendidikan tidak bisa lepas dari siswa atau peserta didik. Siswa merupakan subjek didik yang harus diakui keberadaannya. Berbagai karakter siswa dan potensi dalam dirinya tidak boleh diabaikan begitu saja, justru harus dikembangkan oleh gurunya sebagai pendidik. Karena tugas utama guru mendidik dan mengembangkan berbagai potensi itu.

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, loka karya, melalui pendidikan formal dan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi seperti program pemerintah yang memberikan beasiswa penuh bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan kuliah ke S 2 di seluruh Indonesia. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi.

Dengan memiliki ijazah dari perguruan tinggi, maka guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya atau memberikan pelajaran sesuai dengan jurusan yang diambilnya sewaktu dibangku kuliah. Jangan asal mengajar saja,

karena nantinya akan membuat siswa menjadi tidak mengerti dan bisa membenci guru ataupun mereka akan senang ketika guru tidak hadir. Untuk itu perlu adanya pemupukan sikap dan motivasi kepada siswa.

Abdul Mujib mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

Sedangkan menurut M. Soewondo, sikap-sikap khusus mungkin bersumber pada salah satu dari aneka motif-motif tertentu, namun dapat digambarkan beberapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap-sikap cenderung untuk terjadi. Katz ; berbicara tentang fungsi-fungsi dari sikap guna kepentingan motif-motif, telah menyarankan hal-hal berikut : fungsi penyesuaian, fungsi pertahanan ego, fungsi menyatakan nilai dan fungsi pengetahuan. Dengan mengetahui semua fungsi di atas maka siswa diharapkan bisa mengenali lebih dekat lagi siapa yang mengajar itu.

Jadi yang menjadi sorotan atau pijakan teori dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman serta pelaksanaan pendidikan, demikian juga pemilihan metode pendidikan, tidak dapat dilaksanakan secara seimbang melainkan harus terlebih dahulu dikaji prinsip-prinsip yang melandasi pandangan pendidikan maupun metode yang digunakan dan mengenai psikologi anak dan fisiknya.

F. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif; ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka terobsesi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara utuh (*holistik*). Metode ini memungkinkan kita membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, konsep-konsep seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustrasi, cinta, sikap positif dan sikap negatif dari objek penelitian karena memang ada definisinya dan juga dialami oleh anggota atau semua unsure yang berada di SMP N 2 Kersamanah, Garut secara riil dalam kehidupan mereka. Jadi, peneliti dapat menemukan jati diri mereka yang sebenarnya dan dapat mengumpulkan data yang otentik atau nyata. Guna mencapai target yang diharapkan, yaitu mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar dan peraturan yang berlaku di sekolah bagi guru yang tidak masuk kelas di SMPN 2 Kersamanah, Garut.

Beberapa cara mendapatkan data, yaitu:

1. Sumber Data

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMPN 2 Kersamanah, Garut
- b. Wakasek bidang kurikulum beserta staf SMPN 2 Kersamanah, Garut
- c. Siswa dan siswi SMPN 2 Kersamanah, Garut
- d. Camat beserta staf Kecamatan Kersamanah, Garut

- e. Studi kepustakaan yaitu literatur berupa buku-buku, majalah, jurnal, internet, laporan penelitian atau sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini, mendeskripsikan dua pendekatan yang menjadi aliran dalam metode kualitatif, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Ungkapan observasi partisipan tidak ada batasan yang jelas di dalam ilmu sosial. Di sini, observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada riset yang diidentifikasi adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan staf dan unsur lainnya yang berada di SMPN 2 Kersamanah, Garut dan staf yang berada di Kecamatan Kersamanah sebagai media yang diteliti. Sang peneliti (observer atau pengamat) menceburkan diri dalam kehidupan sekolah dan situasi dimana mereka melakukan riset. Para peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam perjalanan yang sama agar dapat secara langsung mengetahui yang terjadi di lapangan atau di tempat penelitian berlangsung. Observasi dilakukan selama 2 bulan dari mulai awal bulan Maret sampai akhir bulan April.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan :

- 1) Untuk memperoleh informasi: Wawancara ini ditujukan kepada Kepala SMPN 2 Kersamanah beserta unsur-unsur lain yang terkait dengan SMPN 2 Kersamanah maupun Camat dan staf yang berada di Kecamatan Kersamanah.
- 2) Untuk memperoleh data mengenai: bagaimana sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar dan pelaturan yang berlaku di sekolah bagi guru yang tidak masuk kelas di SMPN 2 Kersamanah, Garut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa identitas guru, dan sejarah berdirinya SMPN 2 Kersamanah. Dengan teknik ini diharapkan dapat dijadikan bahan triangulasi atau pengamatan atas beberapa kejadian untuk melakukan pengecekan dalam kesesuaian data.

d. Angket

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang perlu diketahui.

Teknik angket ini digunakan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Jumlah responden relatif banyak
- 2) Dalam waktu relatif singkat data yang diharapkan dapat terkumpul
- 3) Seluruh responden dianggap mampu menjawab
- 4) Data yang diperoleh relatif mudah dalam pengolahannya

Adapun angket yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa terhadap kekosongan am belajar di SMPN 2 Kersamanah menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang terdiri dari empat jawaban: senang, sangat senang, kecewa dan sangat kecewa. Responden hanya memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁶

3. Analisis Data

Setelah terkumpul, langkah terakhir adalah menganalisis data kemudian menarik kesimpulan secara induktif maupun secara deduktif. Adapun tahap analisis data sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang didapat yang berhubungan dengan penelitian
- b. Mereduksi data yang diperoleh, untuk memilih data yang berhubungan dengan permasalahan dan data yang tidak berhubungan dengan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika. BAB II : deskripsi umum SMPN-2 Kersamanah, sejarah singkat dan tujuan pendidikan SMPN-2 Kersamanah, kegiatan intra kurikuler dan

⁶ A. Bunyamin Ruhiat, *Pemaduan Siatem Pembelajaran Untuk Meningkatkan mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMU Islam Pondok Pesantren Cipasung)*, Tesis. 2003

ekstra kurikuler. BAB III : Sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap, pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar. BAB IV : Analisis sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar di SMP Negeri 2 Kersamanah yang meliputi: analisis terhadap proses pembelajaran, analisis terhadap tujuan siswa dalam pembelajaran dan analisis sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar. BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

DESKRIPSI UMUM SMPN 2 KERSAMANAH

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Tempat Penelitian

Letak geografis tempat penelitian berada di areal pesawahan yang strategis untuk pengembangan selanjutnya dan tepatnya di sebelah Barat dan sebelah Utara Desa Sukamerang Kecamatan Kersamanah dan merupakan Kecamatan yang masih muda yaitu diresmikan pada tanggal 27 Januari 2001 oleh Bupati Kabupaten Garut Drs. H. Dede Satibi berarti baru 7 tahun semenjak berdiri sampai sekarang. Adapun letak geografis Kecamatan Kersamanah yang sebagian besar daerahnya merupakan tanah darat berbukit terletak dilajur jalan raya yang merupakan jalur penghubung antara Kabupaten Tasikmalaya dengan Kabupaten Bandung dan merupakan jalur perekonomian dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Bl. Limbangan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Malangbong
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Cibatu
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Cibatu

Adapun luas wilayah Kecamatan Kersamanah yang sebagian besar daerahnya terdiri dari tanah darat, luas wilayah Kecamatan Kersamanah seluas: 1.834,627 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas: 656,630 Ha dan

tanah darat seluas: 1.186,997 Ha dengan ketinggian 612 M di atas permukaan air laut dan suhu rata-rata berkisar antara 22° C s/d 24° C. Wilayah Kecamatan Kersamanah terdiri dari 5 Desa, 14 Dusun, 54 RW dan 200 RT serta sebanyak 96 kampung. Perkembangan jumlah penduduknya sampai bulan Maret 2008 sebanyak: 35.194 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak: 18.155 orang dan perempuan sebanyak 17.039 orang. Sedangkan jumlah sarana pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Kersamanah meliputi:

- | | | | |
|------------------------------------|---|----|-------------------|
| a. Sekolah Taman Kanak-Kanak | : | 2 | buah |
| b. Sekolah Dasar Negeri | : | 22 | buah |
| c. Sekolah Dasar Luar Biasa | : | 1 | buah |
| d. Sekolah Menengah Pertama Negeri | : | 2 | buah |
| e. Sekolah Menengah Pertama Swasta | : | 5 | buah |
| f. Madrasah Tsanawiyah Negeri | : | 1 | buah |
| g. Madrasah Tsanawiyah Swasta | : | - | buah |
| h. Sekolah Menengah Atas Negeri | : | - | buah |
| i. Sekolah Menengah Atas Swasta | : | 1 | buah |
| j. Madrasah Aliyah Negeri | : | - | buah |
| k. Madrasah Aliyah Swasta | : | 3 | buah ⁷ |

2. Nama Objek Penelitian

Nama objek penelitian adalah SLTP Negeri 3 Cibatu sejak berdiri tahun 1984 sampai dengan tanggal 26 Januari 2001 dikarenakan

⁷ Wawancara dengan Kasi Ketentraman dan Ketertiban yaitu bapak Sukendar di kantor Kecamatan Kersamanah tanggal 22 April 2008.

Kecamatan Cibatu membagi wilayahnya dengan Kecamatan Kersamanah yang baru diresmikan tanggal 27 Januari 2001 oleh Bupati Kabupaten Garut Drs. H. Dede Satibi. Dengan telah diresmikannya kecamatan Kersamanah oleh bapak Bupati Kabupaten garut yaitu bapak Drs. H. Dede Satibi pada tanggal 27 januari 2001, maka SLTPN 3 Cibatu beralih nama menjadi SLTP Negeri 2 Kersamanah dan berubah lagi menjadi SMP N 2 Kersamanah sampai sekarang.⁸

B. Sejarah Singkat Dan Tujuan Pendidikan SMPN 2 Kersamanah

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Kersamanah

Gagasan pendirian SMPN 3 Cibatu (SMPN 2 Kersamanah) sekarang, diilhami oleh adanya keinginan masyarakat, yang berpendapat bahwa di kampung Bandrek perlu adanya SMP dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- a. Karena sebelumnya telah ada sekolah Vervolg pada zaman Penjajahan Belanda.
- b. Jarak antara kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu SMPN Kurnia dan SMPN Cibatu sangat jauh yaitu berjarak sekitar 12 KM.
- c. Pemerintah telah memberikan persetujuan kepada tokoh masyarakat Desa Sukamerang.
- d. Telah memiliki tanah yang siap pakai untuk lokasi, dengan luas 8437m² yang berlokasi di Kampung Bandrek Desa Sukamerang Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

⁸ Profil Kecamatan Kersamanah, Maret 2008.

Pada tahun 1963 setelah selesainya kekacauan DI / TII, yaitu pada tahun 1961, kampung Sukamaju desa Sukamaju Kecamatan Cibatu dibakar oleh DI /TII yang diketuai oleh temannya Presiden Soekarno yaitu Sekarmarajan Kartosuwiryo. SM yang berasal dari Tanah Jawa dan menikah dengan Ibu Wiwi yang berasal di kampung Supah Bojong Kecamatan Malangbong. Untuk memajukan dan menyebarluaskan pahamnya, Sekarmarajan Kartosuwiryo SM mendirikan Universitas Islam yang berlokasi di Kampung Supah Bojong Kecamatan Malangbong.⁹ Maka para tokoh masyarakat mempunyai gagasan yang mulia yaitu untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama atau SMP, gagasan dan program tersebut sejalan dengan program pemerintah, terkait dengan adanya jatah pendirian SMP di Desa Sukamerang.

Dengan adanya jatah pendirian SMP tersebut, para tokoh masyarakat mengadakan musyawarah dengan aparat desa dan kecamatan. Berdasarkan tanggapan dari salah seorang tokoh masyarakat yaitu bapak H Akub, akhirnya untuk pendirian SMP tersebut sementara menggunakan gedung Sekolah Dasar Sukamerang I & II yang jaraknya sekitar 7 km dari SLTPN 1 Cibatu.

Pada tahun 1982 para tokoh masyarakat Desa Sukamerang bersama aparat mengadakan musyawarah untuk mewujudkan cita-cita pendirian SMP, akhirnya terbentuklah panitia tokoh pendiri SMP, antara lain:

a. Ketua : A. Ade Sadeli (Kepala Desa Sukamerang)

⁹ Wawancara bersama salah seorang tokoh kecamatan Malangbong yaitu, KH Ahmad Huda di rumahnya, di kampung Neglasari Desa Lewo Baru kecamatan Malangbong, tanggal 7 Maret 2008.

- b. Bendahara : H. Mulya Akbar (Ketua LMD/LKMD Desa Sukamerang)
- c. Sekretaris : H. E Suhara (Ketua 2 LMD/LKMD Desa Sukamerang)
- d. Masyarakat : H. M Syadili (tokoh Masyarakat)
- e. Pendukung : - H. Asep Setiadi (dari KANWIL DEPDIKBUD putra daerah)
- Drs. H. Ensa (dari KANWIL DEPAG putra daerah)

Para panitia tokoh tersebut kemudian mengajukan proposal untuk Pendirian gedung SMP. Proposal tersebut akhirnya mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang, dengan syarat ada tanah yang siap pakai untuk lokasi, dengan luas 8437m² yang berlokasi di Kampung Bandrek Desa Sukamerang kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, maka SLTPN 3 Cibatu ini didirikan pada tanggal 20 November 1984.

Penyelenggaraan pendidikan di SMPN 2 Cibatu (sekarang menjadi SMPN 2 Kersamanah) dimulai sejak tahun pelajaran 1982/1983. Sebagai Kepala SMPN 2 Cibatu yang pertama yaitu bapak H. Dayat BA yang merangkap sebagai kepala SMPN 1 Cibatu sampai tahun pelajaran 1984/1985.¹⁰

2. Tujuan Didirikannya SMPN 2 Kersamanah

Tujuan didirikannya SMPN 2 Kersamanah adalah sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

¹⁰ Profil SMP Negeri 2 Kersamanah, Garut.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹¹ Menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi

¹¹ UUD Negara Republik Indonesia, Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3.

setempat; penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional; penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan; pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi; serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola masyarakat, serta pembedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga negara berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat ;
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- d. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik .

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembaharuan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia;
- b. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi;
- c. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- d. Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan;
- e. Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan;
- f. Penyediaan sarana belajar yang mendidik;
- g. Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan;

- h. Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata;
- i. Pelaksanaan wajib belajar;
- j. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan;
- k. Pemberdayaan peran masyarakat;
- l. Pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat; dan
- m. Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan strategi tersebut diharapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembaruan sistem pendidikan nasional perlu pula disesuaikan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.¹²

Adapun visi dan misi SMPN 2 Kersamanah sebagai berikut:

Visi SMPN 2 Kersamanah

Sekolah Menengah Pertama Negeri Kersamanah berlandaskan iman dan taqwa dengan ciri-ciri :

- a. Unggul dalam mutu
- b. Gigih dalam berprestasi
- c. Gagah dalam penampilan
- d. Dinamis dalam meraih IPTEK dan berbuat nyata dalam IMTAQ

¹² http://www.unsrat.ac.id/hukum/uu/uu_20_03.htm.10 April 2008

Misi SMPN 2 Kersamanah

Dalam rangka menjabarkan visi tersebut diterapkan 3 misi SMP Negeri 2 Kersamanah, yaitu mengembangkan dan meningkatkan :

- a. Menata dan memantapkan ketahanan sekolah dan administrasi sekolah secara berkesinambungan, sehingga para pengelola sekolah yang cakap dapat menghasilkan system pengelolaan yang mapan.
- b. Mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme para pengelola sekolah yang menuju pada penyempurnaan system pembelajaran untuk meraih prestasi yang tinggi dan menghasilkan out put yang unggul dan mandiri.
- c. Mengoptimalkan sumber daya sekolah dan sumber daya lingkungan secara berdaya guna seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, iman dan taqwa agar pendidikan yang bermutu dapat lebih ditingkatkan baik secara fisik maupun secara mental, sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menjadi tumpuan semua kalangan.¹³

Atas dasar itulah maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 didirikan yang angkatan pertamanya dilepas pada tahun 1984. pendidikan yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 2 Kersamanah dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

¹³ Wawancara dengan wakil kepala SMPN 2 Kersamanah, Bapak Abu Sopyan S.Pd di depan kantor guru, tanggal 8 Maret 2008.

3. Struktur Organisasi SMPN 2 Kersamanah

Sejak terbentuknya sampai sekarang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kersamanah telah dipimpin oleh 10 orang kepala sekolah, yaitu :

- a. Tahun 1984-1985 dipimpin oleh Bapak H. Dayat. BA.
- b. Tahun 1985-1995 dipimpin oleh Bapak H. Hidayat Sukirman.
- c. Tahun 1995-1997 dipimpin oleh Bapak Ajat Hidayat, BA.
- d. Tahun 1997-2000 dipimpin oleh Bapak Raden Asep Suherman. BA.
- e. Bulan Juli 2000-Februari 2001 (pejabat sementara) dipimpin oleh Bapak Bobon Rusyana. Amd.
- f. Bulan Maret 2001-2004 dipimpin oleh Bapak Raden Ruchijat Widjadja. Amd.
- g. Tahun 2004-2006 dipimpin oleh Bapak Yaya.
- h. Tahun 2006-04 Maret 2008 dipimpin oleh Bapak Alm. Dadang Effendi. BA.
- i. 06 Maret 2008-04 April 2008 (pejabat sementara) oleh Bapak Abu Sopyan. S.Pd sebagai wakil kepala sekolah.¹⁴
- j. 05 April 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Asep Sisman Heryanto.¹⁵

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan.

¹⁴ Siti Saadah, "Sistem Administrasi Data Siswa/siswi Di SLTP Negeri 3 Cibatu", *Skripsi S I*, Bandung: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan ARIYANTI, 2002. hal. 7

¹⁵ Wawancara dengan kepala SMPN 2 Kersamanah, tanggal 24 April 2008 di kantor Kepala SMPN 2 Kersamanah.

Organisasi yang baik, harus mempunyai pembagian tugas yang merata untuk setiap anggotanya. Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai tugas yang berat serta kompleks dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai cita-cita yang luhur yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. dengan demikian tugas yang besar tersebut tidak dapat ditanggung oleh satu, dua orang saja, akan tetapi harus melibatkan beberapa orang yang tergabung dalam satu organisasi.

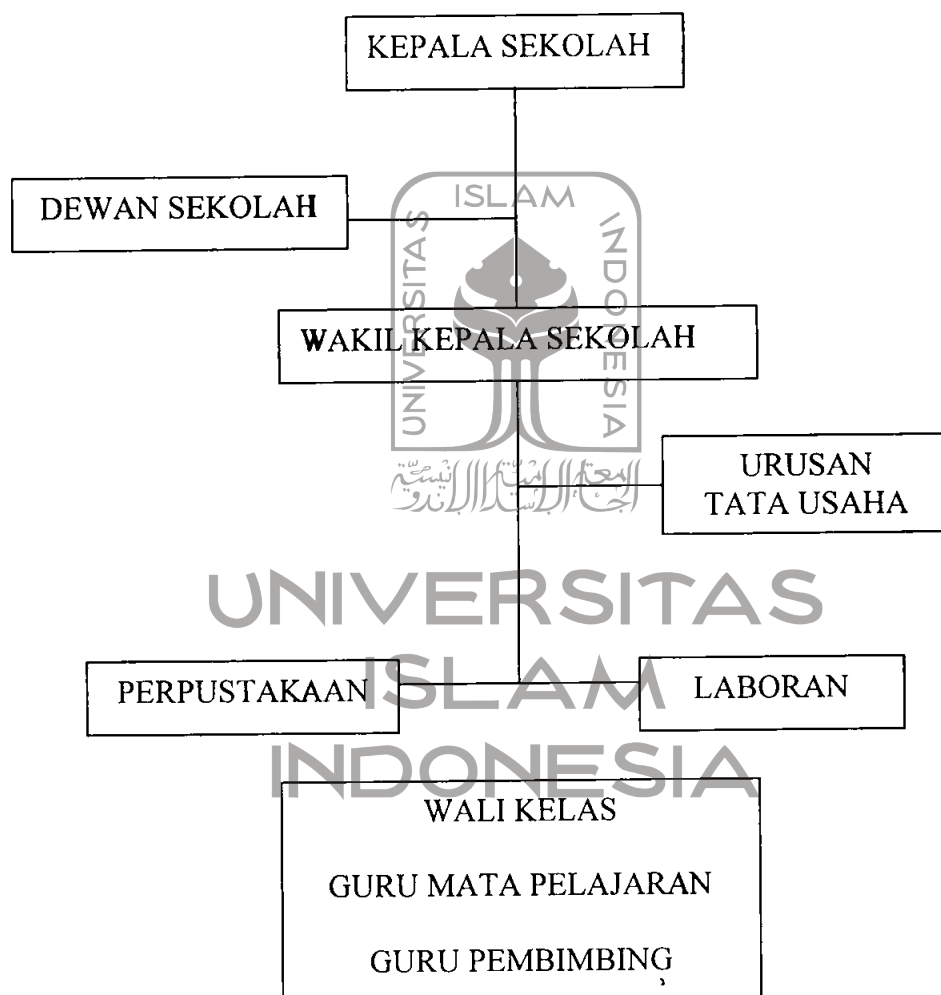
Penyusunan sebuah struktur dalam organisasi bertujuan untuk pembagian tugas, agar tidak terjadi tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Dengan adanya struktur dalam sekolah akan memudahkan pengelolaan dan pembinaan serta pengembangan pendidikan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

SMP Negeri 2 Kersamanah menganut struktur organisasi bentuk lini dan STAF, di dalamnya terdapat unsur pembinaan dan pimpinan serta unsur pelaksana. Pimpinan organisasi SMP Negeri 2 Kersamanah adalah Kepala Sekolah yang dibantu oleh beberapa Koordinator bidang yang sesuai dengan bidangnya.

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Kersamanah dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Kersamanah

Ajaran 2007/2008

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 KERSAMANAH**AJARAN 2007/2008**

Keterangan: _____ garis komando/koordinator/konsultan

Adapun kondisi guru dan siswa SMPN 2 Kersamanah adalah sebagai berikut:

b. Kondisi Guru

“Tak ada gading yang tak retak” peribahasa ini menunjukkan bahwa setiap makhluk di muka bumi akan berganti seiring dengan waktu dan kondisi, digantikan dengan yang baru, begitu juga dengan guru sebagai pendidik, dari waktu ke waktu guru-guru SMP Negeri 2 Kersamanah saat ini relative masih muda.

Secara akademis, Guru-guru SMP Negeri 2 Kersamanah adalah lulusan perguruan tinggi jurusan pendidikan, seperti UNINUS, IKIP Bandung, STKIP Garut, IAIN Bandung, UNPAS Bandung, STIA Tasikmalaya, UNSIL Tasikmalaya, UNISBA, UT Bandung, STKIP Siliwangi, Al-Falah Bandung, dan UPI Bandung. Mereka mengajar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Guru SMP Negeri 2 Kersamanah saat ini berjumlah 33 orang.

Mereka berdomisili di Kecamatan Kersamanah dan sekitarnya dan pada umumnya berkelahiran Garut.

Keadaan guru SMP Negeri 2 Kersamanah berjumlah 33 orang, karyawan berjumlah 11 orang dan siswa 68 orang dapat di lihat pada lampiran-lampiran.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa di SMPN 2 Kersamanah sangat beragam dari mulai anak tukang kebun sampai pejabat pemerintahan. Mereka di

sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama dan sekolah tidak membedakan kondisi siswa yang beragam itu karena sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu bagi siapa saja yang ada di dalamnya. Adapun data yang selengkapanya di atur oleh tata usaha sekolah sebagai pengelola data yang masuk dan keluar, data tersebut diatur oleh administrasi data

Administrasi data siswa/i sangat diperlukan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar dan untuk memenuhi segala kebutuhan administrasi sekolah. ¹⁶ Adapun sistem administrasi data yang dilakukan, yaitu:

- 1) Membuka pendaftaran calon siswa/i baru

Pendaftaran dilakukan untuk kelancaran penerimaan siswa/i baru yang telah diatur. ¹⁷

Pendaftaran calon siswa baru tahun pelajaran 2007/2008 dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai dengan 3 Juli 2007. pendaftaran dilakukan secara kolektif oleh guru masing-masing dan secara tertulis dengan format khusus yang dilampirkan nilai ujian sekolah (yang asli), pas photo, photo copy STTB SD, photo copy akta kelahiran, surat keterangan dari sekolah asal.

¹⁶ Siti Saadah, "Sistem Administrasi Data Siswa/siswi Di SLTP Negeri 3 Cibatu", *Skripsi S 1*, Bandung: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan ARIYANTI, 2002. hal. 23

¹⁷ Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut tentang *Penerimaan Siswa/i Baru Pada Sltp Tahun Pelajaran 2002/2003* dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa barat Nomor: 422.1/1437-BP/2002.

2) Mengisi formulir pendaftaran

Formulir pendaftaran telah disediakan oleh masing-masing sekolah yang membuka pendaftaran calon siswa/i baru. Adapun format formulir pendaftaran dapat dilihat di lampiran-lampiran.

3) Mengadakan ujian seleksi

Ujian seleksi dilakukan bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penerimaan calon siswa/i baru dan untuk mencari siswa/i yang berprestasi.

Ujian seleksi dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2007 dan tempatnya di masing-masing sekolah. Adapun mata pelajaran yang diujikan yaitu PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Tes seleksi harus dilaksanakan secara objektif dan transparan serta soal tes seleksi dibuat oleh tim dari Dinas Pendidikan kabupaten Garut.

Siswa/i yang lulus seleksi diberi surat tanda terima sebagai siswa/I di sekolah tersebut, sedangkan yang tidak diterima juga diberi surat tanda tidak diterima sebagai siswa di sekolah tersebut.¹⁸

Adapun jumlah siswa-siswi SMPN-1 Kersamanah, Garut Tahun Ajaran 2007-2008 adalah sebagai berikut ¹⁹:

¹⁸ Ibid hal 18

¹⁹ Data Komputer SMPN 2 Kersamanah

1. Kelas VII L : 109 Orang

P : 115 Orang

Jumlah : 224 Orang

2. Kelas VIII L : 135 Orang

P : 117 Orang

Jumlah : 252 Orang

3. Kelas IX L : 104 Orang

P : 85 Orang

Jumlah : 189 Orang

Jumlah Keseluruhan : KELAS VII 224 Orang

KELAS VIII 252 Orang

KELAS IX 189 Orang +

Jumlah 665 Orang

Nama-nama siswa-siswi kelas VIII D dan kelas VIII E yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

C. Kegiatan Intra Kurikuler Dan Ekstra Kurikuler SMPN 2 Kersamanah

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi dan siang hari dari hari Senin sampai hari Sabtu dikarenakan sekolah masih kekurangan ruang belajar atau kelas, dan alhamdulillah pada tahun 2002 dengan dibangunnya 6 ruang kelas maka kegiatan pembelajaran menjadi pagi hari saja dari hari Senin sampai hari Sabtu dari pukul 07.00 sampai dengan 13.50. Peserta didik atau siswa diberikan berbagai mata pelajaran seperti

yang dirujuk dalam kurikulum. Untuk kelas tiga atau IX Sekolah Menengah Pertama masih mengacu pada kurikulum tahun 2004 dengan suplemennya. Sedangkan bagi kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum 2006, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (*curriculum base competence*). Baik dalam kurikulum 2004 maupun kurikulum 2006, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan di kelas sebagai mata pelajaran masing-masing memiliki tenggang waktu pertemuan dua jam dalam seminggu. Di samping intra kurikuler juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang ditunjang dengan kultur sekolah dalam hal keagamaan. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila ditunjang oleh beberapa aspek diantaranya:

a. Proses Pengangkatan Guru

Secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, misalnya: harus berijazah minimal S 1, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, maka akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih mana guru yang diperlukan untuk SMPN 2 Kersamanah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi

syarat tersebut, diharapkan atau diperkirakan bahwa guru tersebut akan berhasil mengemban tugasnya selaku pengajar di sekolah. Dengan demikian, pemilihan guru tidak didasarkan atas suka atau tidak suka, atau karena alasan yang bersifat subjektif, melainkan atas dasar yang objektif, yang berlaku secara umum untuk semua calon guru.²⁰

Pengangkatan guru oleh pihak sekolah hanya bersifat lokal saja, yaitu hanya menerima calon guru untuk mengajar di sekolah dan pengangkatan pangkat dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.²¹

b. Kurikulum Yang Dijadikan Acuan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006.

Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, hal. 34.

²¹ Wawancara dengan Bapak Haidar Fauzi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di kantor TU SMPN 2 Kersamanah, tanggal 14 maret 2008.

Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.

Penggunaan istilah Pengembangan Diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut *self picture* (gambaran diri), sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious aspect of the self* (aku tak sadar).²² Menurut²³ ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti

22. Nana Syaodich Sukmadinata, 2005

23. Freud (Calvin S, Hall & Gardner Lindzey, 1993)

prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis. Sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita seseorang akan dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah.

Kepercayaan akan dirinya yang berlebihan (*over confidence*) menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang memperhatikan lingkungannya dan cenderung melabrak norma dan etika standar yang berlaku, serta memandang sepele orang lain. Selain itu, orang yang memiliki *over confidence* sering memiliki sikap dan pemikiran yang *over estimate* terhadap sesuatu. Sebaliknya kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang cenderung bertindak ragu-ragu, rasa rendah diri dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun kurang dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya.

Begitu pula, setiap orang memiliki sikap dan perasaan tertentu terhadap dirinya. Sikap akan diwujudkan dalam bentuk penerimaan atau penolakan akan dirinya, sedangkan perasaan dinyatakan dalam bentuk rasa senang atau tidak senang akan keadaan dirinya. Sikap terhadap dirinya berkaitan erat dengan pembentukan harga diri (*penilaian diri*), yang menurut Maslow merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang amat penting. Sikap dan mencintai diri yang berlebihan merupakan gejala ketidaksehatan mental, biasa disebut narcisisme. Sebaliknya, orang yang membenci dirinya secara berlebihan dapat menimbulkan masochisme.

Disamping itu, setiap orang pun memiliki cita-cita akan dirinya. Cita-cita yang tidak realistis dan berlebihan, serta sangat sulit untuk dicapai mungkin hanya akan berakhir dengan kegagalan yang pada akhirnya dapat menimbulkan frustrasi, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku salah-suai (*maladjusted*). Sebaliknya, orang yang kurang memiliki cita-cita tidak akan mendorong ke arah kemajuan.

Berkenaan dengan diri atau ego ini,²⁴ mengemukakan tiga komponen tentang diri, yaitu : (1) aku ideal (*ego ideal*); (2) aku yang dilihat dirinya (*self as seen by self*); dan (3) aku yang dilihat orang lain (*self as seen by others*). Dalam keadaan ideal ketiga aku ini persis sama dan menunjukkan kepribadian yang sehat, sementara jika terjadi perbedaan-perbedaan yang signifikan diantara ketiga aku tersebut

24 John F. Pietrotesa (1971)

merupakan gambaran dari ketidak utuhan dan ketidak sehatan kepribadian.

Dengan memperhatikan dasar teoritik tersebut di atas, kita bisa melihat arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengembangan Diri di sekolah yaitu terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang sehat dan utuh. Adapun prosentasi kurikulum dan tingkat kehadiran guru di SMPN 2 Kersamanah sebagai berikut :

- 1) Prosentase Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Bidang Muatan Lokal

Di SMPN 2 Kersamanah menggunakan Kurikulum Nasional sekitar 91 % dan Kurikulum bidang muatan lokal hanya 9 % dikarenakan banyak guru yang mengajar bidang muatan lokal sudah pindah ke sekolah lain karena sudah memiliki SK tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, tidak ada penggantinya dan tidak dikembalikan lagi oleh pihak sekolah dikarenakan sudah kurang diminati oleh siswa, seperti: seni anyam, bela diri dan karawitan²⁵.

- 2) Tingkat Kehadiran Guru Di Muka Kelas

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita

²⁵ Wawancara dengan bapak wakil kepala SMPN 2 Kersamanah dan selaku Pejabat Kepala SMPN 2 Kersamanah di kantor guru SMPN 2 Kersamanah, tanggal 15 Maret 2008.

kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homoludens, homopuber, dan homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaska bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan *factor conditio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lntasan perjalanan zaman dengan tekhnologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan

guru pada tempat yang terhormat dealam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. *Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*²⁶

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuki dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.²⁷

Tingkat kehadiran guru cukup bagus dan mulai bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pengajar dan pentransfer ilmu bagi siswa, namun suka ada guru yang belum sadar akan tugasnya dan melalaikannya, ada juga yang memang tidak hadir di muka kelas dikarenakan ada kepentingan yang memang lebih penting dari mengajar dan biasanya guru memberikan tugas sebagai pengganti dirinya, dan ada juga yang dikarenakan ada kepantingan yang dibuat-buat ini yang menyebabkan siswa merasa kecewa terhadap guru yang seperti itu. Yang akhirnya siswa merasa bebas di kelas dengan segala aktifitasnya yang baik maupun jelek, dan ada juga yang merasa sangat kecewa atas sikap

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 8

²⁷ Ny. Nani Soedarsono, S.H., *Suara Daerah*, No. 185, Agustus 1986.

guru tersebut sehingga mereka mengajukan kepada kepala sekolah agar guru tersebut segera diganti dengan yang lebih rajin dan diberikan sanksi yang setimpal.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Kersamanah dilakukan di luar proses belajar dan merupakan kegiatan pengembangan diri siswa untuk menambah wawasan, pengetahuan, hiburan, kedisiplinan, kerjasama antara siswa di suatu organisasi atau kelompok pengembangan diri seperti paskibra, pramuka, OSIS, olah raga. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah dan sesuai jadwal yang telah ditentukan, untuk Paskibra hari Sabtu, pramuka hari Jum'at, OSIS hari Kamis, dan olah raga pada hari Rabu.

3. Fasilitas Pembelajaran

Keadaan fasilitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kersamanah, Garut pada saat ini sudah cukup memadai, yaitu dengan dibangunnya 6 ruang sebagai kelas, ruang perpustakaan, tempat parkir, dan sekelilingnya telah dibenteng agar siswa tidak ada yang kabur dan suasana belajar lebih terawasi, serta terus dikembangkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan tuntutan pendidikan. Adapun sarana yang ada, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Keadaan Fasilitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kersamanah

No	Jenis Bangunan/Lapangan	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2.	Ruang Guru	1 Lokal
3.	Ruang Bimbingan dan Konseling /BP	1 Lokal

4.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
5.	Ruang Komputer	1 Lokal
6.	Laboratorium IPA	1 Lokal
7.	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
8.	Ruang Kelas	18 Lokal
9.	Ruang Serba Guna	
10.	Ruang OSIS	1 Lokal
11.	Ruang Koperasi Siswa/Guru	1 Lokal
12.	Ruang UKS/PMR	1 Lokal
13.	Ruang Kesenian	
14.	Mushalla	1 Lokal
15.	Ruang Pramuka	
16.	Ruang Gudang	1 Lokal
17.	WC Guru	1 Lokal
18.	WC Peserta Didik Putra (Siswa)	1 Lokal
19.	WC Peserta Didik Putri (Siswi)	1 Lokal
20.	Lapangan Basket	1 Lokal
21.	Lapangan Bola Voli	1 Lokal
22.	Pos Satpam	1 Lokal
23.	Tempat Parkir Motor dan Mobil	1 lokal
24.	Kantin	3 lokal



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

SIKAP SISWA SMPN 2 KERSAMANAH DALAM PEMBELAJARAN

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap atau *attitude* adalah suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Pembahasan yang berkaitan dengan psikologi (sosial) hampir selalu menyertakan unsur sikap baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun proses perubahannya. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap untuk mengetahui efek dan perannya baik sebagai variabel bebas maupun sikap sebagai variabel tergantung. Terdapat beberapa teori tentang sikap²⁸ antara lain adalah teori keseimbangan (*balance theory*) oleh Heyder; teori kesesuaian (*congruity principle*) dari Tannenbaum; teori disonansi kognitif (*cognitive dissonance*) yang dikemukakan oleh Festinger maupun teori afektif-kognitif dari Rossenberg, serta beberapa teori lain.

Di samping teori-teori tersebut di atas, kemudian dikembangkanlah *theory of reasoned action* yang relatif baru yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini lebih menekankan pada proses kognitif serta menganggap bahwa manusia adalah makhluk dengan daya nalar dalam memutuskan perilaku

²⁸ Mann, 1969; Secord and Backman, 1964

²⁹ Ajzen dan Fishbein (1980)

apa yang akan diambilnya, yang secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia di sekitarnya.

2. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Sikap

a. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar³⁰.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai contoh, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai

³⁰ Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987.

untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi³¹.

Dari segi kebutuhan motivasi, ³²membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu: Kebutuhan fisiologis berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan. Kebutuhan akan rasa aman berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis, sebagai contoh; individu tidak boleh diganggu fisik dan biarkan untuk berkreasi. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikutsertakan, dan pemilikan harga diri, sebagai contoh; individu diperbolehkan menumbuhkan jati dirinya, dan dia “diorangkan” oleh masyarakatnya. Kebutuhan untuk aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya, sebagai contoh; seorang anak desa boleh menjadi seorang prajurit, berpangkat jenderal, dan menjadi kepala Negara, karena dia mampu dan diberi peluang.

³¹ Ibid hal. 41

³² Maslow, Psikolog.

Ahli lain,³³ berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu: Kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain, sebagai contoh; seorang siswa kelas dua SMP mengajak teman sebayanya berkemah. Jika sebagian besar teman sepakat, ia merasa senang, jika ada yang membantah, ia berupaya agar teman tersebut menyetujuinya. Kebutuhan berafiliasi tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain, sebagai contoh; seorang siswa SMP menghimpun rekan bermain tennis meja tanpa membicarakan asal sekolah. Kebutuhan berprestasi terwujud dalam keberhasilan melakukan tugas-tugas yang dibebankan, sebagai contoh; seorang siswa memimpin regunya untuk memenangkan pertandingan bola voli menghadapi sekolah lain. Ketiga kebutuhan dasar tersebut sebenarnya saling melengkapi.

Dari segi dorongan, menurut³⁴: dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme juga merupakan system yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan

³³ Mc Cleland, Psikolog.

³⁴ Hull, Psikolog.

organisme dan penguatan kedua hal tersebut. Hull memang menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme, sebagai contoh; seorang siswa SMP yang berlomba pada suatu kejuaraan lari di PON. Semula ia merespons aba-aba awal, berlari secepat mungkin dan makin bersemangan pada saat mendekati garis finis, tepukan penonton lebih memperkuat semangatnya untuk memenangkan perlombaan.³⁵

Dari segi tujuan motivasi, maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara”. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang akan merasa puas dan dorongan mental untuk berbuat “terhenti sementara”. Sebagai contoh; siswa kelas tiga SMA yang ingin diterima bealajar di fakultas teknik. Siswa tersebut belajar dengan giat sejak awal. Dalam belajar ia memiliki tujuan agar hasil belajarnya selalu baik. Pada akhir semester, ia memiliki nilai tergolong baik dan menduduki peringkat atas di kelasnya. Ia mempergiat belajar, sebab menjadi juara kelas bukan tujuan yang diinginkan. Pada saat menghadapi ujian nasional ia masih giat

³⁵ Hull, *Teori Tentang Dorongan Dan Motivasi*.

belajar. Ia memperoleh nilai sangat baik dalam Ujian Nasional, tetapi lulus Ujian Nasional bukanlah tujuan akhir, hanyalah tujuan “sementara”. Ia belajar dengan bersemangat dalam menghadapi UMPTN. Dengan ketekunan belajar tersebut ia diterima di fakultas teknik yang terkenal. Ia memelihara semangat belajar yang tinggi sampai lulus fakultas teknik.

Menurut³⁶, tugas-tugas perkembangan mental manusia meliputi masa bayi, anak sekolah, masa muda, masa dewasa, usia tengah baya dan masa dewasa lanjut. Siswa SMP dan SMA memikul tugas perkembangan masa muda. Dalam masa ini siswa belajar menerima peran di komunitasnya, belajar secara bertanggung jawab demi masa depan sendiri, dan belajar berbagai keterampilan hidup.

Menurut³⁷, kekuatan mental atau kekuatan motivasi tersebut dapat dipelihara. Perjalanan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Menurutnya, paham-paham interaksionis, paham tugas perkembangan dan teori emansipasi mengakui pentingnya pemeliharaan kekuatan motivasi belajar. Dorongan dari dalam atau kekuatan mental dan pengaruh dari luar berpengaruh pada kemajuan individu. Interaksi kekuatan mental dan lingkungan luar tersebut ditentukan pula oleh respons dan prakarsa pribadi pelaku.

³⁶ Havighurst, Psikolog.

³⁷ Monks, Psikolog.

2) Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SMP dan SMA. Sedangkan guru SMP dan SMA dituntut memperkuat motivasi siswa SMP dan SMA³⁸.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, contohnya, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar, contohnya, setelah ia mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar, contohnya, jika ia

³⁸ Monks, Knoers, Siti Rahayu, 1989; Biggs & Telfer, 1987; Winkel, 1991.

telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selas selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil, contohnya, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik³⁹.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 85

siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tidak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

3) Jenis Motivasi

Motivasi, sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun pada penelitian tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. ⁴⁰Berpendapat bahwa tingkah laku tersendiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, membangun dan kawin⁴¹.

Ahli lain, ⁴²berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sasaran insting adalah kepuasan dan kesenangan. Kepuasan tercapai, bila tekanan energi pada insting berkurang. Sebagai contoh; keinginan makan akan berkurang apabila individu masih kenyang. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu. Adapun sumber insting adalah

⁴⁰ Mc Dougall, Psikolog.

⁴¹ Koeswara, 1989; Jalaluddin, 1991

⁴² Freud, Psikolog.

keadaan kejasmanian individu. Segenap insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu insting kehidupan (*life instincts*) dan insting kematian (*death instincts*).

- b) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai contoh; orang yang lapar akan makan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder.

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial.

Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti: Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan dan kebiasaan bertindak.

4) Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari: dalam diri sendiri atau motivasi internal, yaitu tenaga pendorong yang datang dari diri sendiri, dan dari luar seseorang atau motivasi eksternal, yaitu tenaga

pendorong yang datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.

Menurut ⁴³, membagi motivasi kepada dua bahasan, yaitu (1) motivasi intrinsik yang artinya adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, sebagai contoh; motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SLTP. Pada usia ini, para guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatna terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar. (2) motivasi ekstrinsik adalah pendorong yang ada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, teetapi menjadi penyertainya. Sebagai contoh; siswa belajar sungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi karena ingin mendapatkan nilai baik atau naik kelas. Nilai baik atau naik kelas adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Para ahli ilmu jiwa memberikan tekanan yang berbeda pada motivasi. Akibatnya saran tentang pembelajaran juga berbede-beda. ⁴⁴menekankan pentingnya motivasi intrinsik. ⁴⁵menekankan

⁴³ Monks, Psikolog.

⁴⁴ Mc Dougall dan Freud, Psikolog.

⁴⁵ Skinner dan Bandura, Psikolog.

pentingnya motivasi ekstrinsik. ⁴⁶menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh “peringatan” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat. Semangat belajar akan menimbulkan sikap yang positif terhadap proses belajar siswa. Sikap positif ditimbulkan dari perasaan positif dan senang terhadap materi, proses pembelajaran dan guru sebagai pendidik. Maka penting sekali adanya pembahasan tentang perasaan.

b. Perasaan

Perasaan positif atau perasaan senang terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, meski kata orang itu adalah hal yang menyenangkan, belum tentu bagi orang yang sedang menghadapinya merasa senang

⁴⁶ Maslow dan Rogers, Psikolog.

atau dinikmati karena perasaan itu menurut Prof Hukstra adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Definisi lain adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subyektif, untuk merasakan senang atau tidak senang, dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indera.

- 1) Aspek-aspek yang terkandung dalam perasaan, antara lain:
 - a) Sifat-sifat perasaan, antara lain:
 - (a) senang dan tidak senang,
 - (b) kuat dan lemah,
 - (c) lama dan tidak lama,
 - (d) relatif, dan
 - (e) tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa.
 - b) Dua golongan orang menurut keadaan perasaan, yaitu:
 - (a) golongan Eukoloi; ialah golongan yang selalu merasa tenang gembira dan optimis,
 - (b) golongan Diskoloi; ialah golongan orang yang selalu merasa tidak tenang, murung dan pesimis.
 - c) Ikhtisar rumpun perasaan itu sebagai berikut:
 - (a) perasaan keinderaan (sensoris), ialah perasaan yang timbul waktu indera kita menerima perangsang
 - (b) perasaan vital (kehidupan) ialah perasaan yang bergantung kepada keadaan tubuh kita sewaktu-waktu, misalnya:

merasa senang sekali, karena sehat atau kenyang, merasa tidak senang karena sakit atau lapar.

(c) perasaan tanggapan, ialah perasaan yang mengiringi apabila kita menanggapi sesuatu keadaan. Misalnya: seorang prajurit, masih merasa senang sekali kalau ia ingat betapa sang saka berkibar dengan megahnya, pada sebagian tanah airnya yang sudah direbut tangan penjajah.

(d) perasaan instink, ialah perasaan yang mengiringi, sesuatu instink yang sedang timbul. Misalnya: kita akan merasa senang kalau pada saat-saat makan di meja makan selalu tersedia hidangan yang berganti-ganti, dan akan merasa tidak senang kalau pada saat-saat makan kita tidak pernah dapat makan dengan cukup, apalagi ganti-ganti.

(e) perasaan keindahan, ada negative dan positif. Perasaan keindahan yang negatif, ialah perasaan yang timbul kalau kita mengindera sesuatu yang buruk. Perasaan keindahan yang positif, ialah perasaan keindahan yang timbul kalau kita mengindera sesuatu yang baik. Perasaan ini tentu saja tidak sama dengan seni, dipengaruhi oleh: umur dan jenis kelamin, jiwa (bakat) seseorang, jiwa bangsa, dan tingkat kebudayaan.

- (f) perasaan intelek, ialah perasaan yang timbul sebagai akibat dari hasil intelek. Kalau (inteleg) kita dapat memecahkan sesuatu yang sulit, timbullah rasa senang, dan sebaliknya.
- (g) perasaan kesusilaan, ialah perasaan yang timbul karena indera kita menerima perangsang susila atau jahat. Sesuatu tingkah yang baik, tentu menimbulkan rasa senang kepada orang yang mengetahui.
- (h) perasaan ke-Tuhanan, ialah perasaan yang timbul dalam mengetahui adanya Tuhan. Misalnya: orang akan merasa bahagia, kalau ia merasa bahwa Tuhan selalu melindungi dan dekat padanya, sebaliknya orang akan selalu cemas kalau ia mengetahui adanya Tuhan tetapi ia sering berbuat tidak sesuai dengan ajaran-ajarannya.
- (i) perasaan diri negatif dan positif. Perasaan diri negatif ialah perasaan yang timbul bila ia dapat berbuat sama atau lebih dari orang lain dan perasaan diri negatif ialah perasaan yang timbul kalau tidak dapat berbuat seperti atau mendekati orang lain.
- (j) perasaan simpati, ialah perasaan yang timbul karena mengetahui orang lain mengalami rasa senang atau tidak senang. Perasaan ini berbanding terbalik dengan jarak antara kedua perasaan itu, dan berbanding lurus dengan jelasnya perasaan yang menyebabkan timbul rasa simpati

itu. Artinya, makin jauh jarak antara orang yang mengalami suatu perasaan itu, maka perasaan simpati itu makin lemah.

- (k) perasaan sosial, ialah perasaan yang timbul karena melihat keadaan masyarakat. Ada orang yang acuh tak acuh, meskipun ia mengetahui masyarakatnya rusak atau mundur. Ada pula orang yang baru melihat keadaan masyarakat, ia sudah merasai berkewajiban. Orang yang terlalu tebal perasaannya terhadap masyarakat disebut orang altruis, dan yang terlalu memusatkan perasaannya kepada diri sendiri disebut egois.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar

hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Untuk lebih memahami pengertian proses belajar mengajar, saya akan uraikan istilah proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Peran guru harus membuat proses belajar-mengajar efektif, efisien, dan kontinu. Dalam kaitan ini, guru berperan sebagai agen informasi dan manajer dari sistem pemberdayaan siswa. Kerja sama yang harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar akan memberikan hasil belajar yang optimal. Untuk kegiatan belajar ini tentu saja diperlukan berbagai fasilitas pendukung yang memadai sebagai katalisator proses belajar. Skenario belajar dapat dirancang bersama-sama antara guru dan siswa.⁴⁷

⁴⁷ [http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge mozaik Peranan Buku Dalam Proses Belajar men.html](http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge_mozaik_Peranan_Buku_Dalam_Proses_Belajar_men.html) Juni 2005

- b. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.
- c. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.
- d. Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Semuanya ini saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut:

Dalam satu kali proses belajar mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang akan dicapai. Setelah merumuskan TPK, langkah berikutnya ialah

menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pelajaran sehingga dapat diterima menjadi milik siswa. Kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan feedback bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya maupun kuantitas belajar siswa. Dari uraian ini jelaslah bahwa belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

- e. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton menyatakan "*learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment,*"⁴⁸. Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau "perubahan" yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya

⁴⁸ w.h. Burton, *the guidance of learning activities*, 1994

dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

- f. Mengajar merupakan suatu perubahan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat *unik*, tetapi *sederhana*. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas. Yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

g. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan seadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan di atas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya pembruan-pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya.

Proses belajar mengajar terdiri atas aspek-aspek yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan instruksional. Tanpa adanya aspek-aspek belajar-mengajar tersebut tak mungkin terjadi proses yang diharapkan. Paling tidak, ada lima aspek yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, tetapi merupakan satu kesatuan yang bulat.

2. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. Aspek Tujuan Instruksional

Aspek tujuan instruksional adalah yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar dan mengajar. Tujuan-tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

b. Aspek Materi Pelajaran

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan selanjutnya dirumuskan pula materi pelajaran yang akan disajikan kepada para siswa. Materi pelajaran bersumber dari sumber bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata ajaran tertentu. Materi pelajaran harus dirinci dan konsisten dengan tujuan-tujuan instruksional.

c. Aspek Metode atau Strategi Belajar-Mengajar

Sehubungan dengan tujuan instruksional dan materi pelajaran, selanjutnya ditentukan alternatif metode atau strategi belajar-mengajar. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Strategi belajar-mengajar mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

d. Aspek Media Instruksional

Media merupakan unsure penunjang dalam proses belajar mengajar dan mengajar agar terlaksana lancar dan efektif. Pada aspek ini terdapat juga buku sumber yang digunakan sebagai sumber bahan.

e. Aspek Penilaian

Aspek penilaian merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau sampai terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, dan apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, apakah penggunaan metode dan alat instruksional tepat atau tidak. Hal ini menunjuk betapa pentingnya fungsi aspek penilaian dalam proses belajar dan mengajar.

f. Aspek Penunjang Fasilitas, Waktu, Tempat, Perlengkapan

Aspek ini turut menentukan berhasil-tidaknya proses belajar mengajar. Kendatipun aspek-aspek yang telah disebutkan tadi dirancang dengan baik, tanpa ketersediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tak mungkin atau sangat sulit proses mengajar dan belajar berhasil dengan baik.

g. Aspek Ketenagaan

Faktor guru dan siswa turut menentukan berhasil-tidaknya proses tersebut sebab faktor-faktor inilah yang harus banyak

melibatkan diri dalam situasi mengajar dan belajar. Keaktifan siswa dan guru besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar.

Ketujuh aspek belajar-mengajar ini merupakan satu kesatuan yang mengorganisasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional. Dalam pola sistemik, ketujuh aspek tersebut biasanya disebut dengan istilah “komponen”, dan memang pengajaran adalah suatu sistem.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Siswa Dalam Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun unsure-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kamauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita

dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemampuan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Seperti keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan canggung belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat belajar atau lingkungan sekolah, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang

kumuh, lingkungan sekolah yang tidak teratur, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya, berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi criteria professional,⁴⁹ sebagai berikut:

a. Fisik

- 1) sehat jasmani dan rohani
- 2) tidak mempunyai cacat tubuh yang biasa menimbulkan ejekan atau semoohan atau rasa kasihan dari siswa

b. Mental/kepribadian

- 1) berkepribadian atau berjiwa Pancasila
- 2) mampu menghayati BGHN
- 3) mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- 4) berbudi pekerti luhur
- 5) berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
- 6) mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
- 7) mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya

⁴⁹ Hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung.

- 8) mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
- 9) bersifat terbuka, peka, dan inovatif
- 10) menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
- 11) ketaatannya akan disiplin
- 12) memiliki *sense of humor*

c. Keilmiahan/pengetahuan

- 1) memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
- 2) memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik
- 3) memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
- 4) memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
- 5) senang membaca buku-buku ilmiah
- 6) mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
- 7) memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

d. Keterampilan

- 1) mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
- 2) mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi
- 3) mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
- 4) mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan

- 5) mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- 6) memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

Kompetensi professional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program dalam usaha peningkatan kompetensi guru.⁵⁰

D. Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Jam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswi kelas VIII D dan VIII E sebanyak 50 orang, berikut ini hasil dari jawaban tentang sikap siswa terhadap kekosongan jam belajar di SMPN 2 Kersamanah:

1. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Tanpa Keterangan

- a. Bagaimana perasaan anda ketika guru tidak masuk kelas tanpa keterangan?

1) kecewa	29	58 %
2) sangat kecewa	9	18 %
3) senang	7	14 %
4) sangat senang	5	10 %

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, hal. 37-38.

b. Ketika guru jam pertama tidak masuk kelas tanpa keterangan.

Bagaimana perasaan anda?

1) senang	10	20 %
2) sangat senang	3	6 %
3) kecewa	27	54 %
4) sangat kecewa	10	20 %

c. Ketika guru jam terakhir tidak masuk kelas tanpa keterangan,

bagaimana perasaan anda?

1) sangat senang	13	26 %
2) senang	15	30 %
3) kecewa	15	30 %
4) sangat kecewa	7	14 %



d. Bagaimana perasaan anda ketika guru sering tidak hadir tanpa keterangan?

1) sangat kecewa	24	48 %
2) kecewa	16	32 %
3) sangat senang	7	14 %
4) senang	3	6 %

e. Ketika guru sering tidak hadir tanpa keterangan, apa yang anda lakukan?

1) menanyakan penyebabnya	40	80 %
2) menuntut guru tersebut diganti	1	2 %
3) mengadu kepada kepala sekolah	9	18 %

2. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Karena Alasan Tertentu

a. Bagaimana perasaan anda ketika guru tidak hadir karena alasan tertentu?

1) memakluminya	41	82 %
2) kecewa	4	8 %
3) senang	3	6 %
4) sangat senang	2	4 %

b. Bagaimana perasaan anda ketika guru jam pertama tidak hadir karena alasan tertentu?

1) sangat senang	4	8 %
2) senang	4	8 %
3) kecewa	19	38 %
4) biasa-biasa aja	23	46 %

c. Ketika guru jam pertama tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan di kelas?

1) mengutus KM untuk menanyakan tugas kepada guru piket	25	50 %
2) mengulang pelajaran yang telah diajarkan	11	22 %
3) duduk di depan kelas	7	14 %
4) ngerumpi, sms-an, pergi ke kantin	7	14 %

d. Bagaimana perasaan anda ketika guru jam terakhir tidak masuk kelas karena alasan tertentu?

1) sangat senang	11	22 %
2) senang	16	32 %
3) kecewa	18	36 %
4) sangat kecewa	5	10 %

e. Ketika guru jam terakhir tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan di kelas?

1) mengutus KM untuk menanyakan tugas kepada guru piket	16	32 %
2) mengulang pelajaran yang telah diajarkan	6	12 %
3) ngerumpi, duduk di depan kelas	8	18 %
4) pulang bersama teman-teman	20	40 %

f. Bagaimana perasaan anda guru sering tidak hadir karena alasan tertentu?

1) sangat kecewa	14	28 %
2) kecewa	23	46 %
3) sangat kecewa	10	20 %
4) senang	3	6 %

g. Ketika guru sering tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan?

1) menanyakan kepada guru piket	29	58 %
2) menengoknya kalau sedang sakit	6	12 %
3) menuntut agar guru tersebut diganti	15	30 %

3. Sikap Siswa Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Yang Sering Tidak Hadir

a. Bagaimana perasaan anda ketika guru yang sering tidak hadir dan sering memberikan tugas?

1) sangat kecewa	15	30 %
2) kecewa	25	50 %
3) senang	6	12 %
4) sangat senang	4	8 %

b. Bagaimana sikap anda terhadap guru yang sering tidak hadir dan sering memberikan tugas?

1) menuntut agar guru tersebut diganti	3	6 %
2) membiarkannya	18	36 %
3) menegur guru secara langsung	3	6 %
4) mengingatkan agar selalu hadir	26	52 %

c. Bagaimana sikap anda terhadap tugas yang sering diberikan oleh guru yang sering tidak hadir?

1) dikerjakan sebagaimana mestinya	37	74 %
2) dibiarkan (tidak dikerjakan)	8	16 %
3) disimpan saja	5	10 %

d. Bagaimana perasaan anda ketika guru mengajar tidak sesuai dengan materinya?

1) kecewa	27	54 %
2) sangat kecewa	12	24 %

- | | | |
|------------------|---|------|
| 3) senang | 3 | 6 % |
| 4) sangat senang | 8 | 16 % |

e. Bagaimana sikap anda ketika guru mengajar tidak sesuai dengan materinya?

- | | | |
|---|----|------|
| 1) menegur guru secara langsung | 19 | 38 % |
| 2) menegur guru secara tidak langsung | 6 | 12 % |
| 3) melaporkan kepada kepala sekolah | 12 | 24 % |
| 4) acuh tak acuk (tidak peduli) | 11 | 22 % |
| 5) keluar kelas saat pelajaran tersebut | 2 | 4 % |



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR DI SMP NEGERI 2 KERSAMANA

A. Analisis Terhadap Proses Pembelajaran

Sebagaimana telah dibahas pada bab III bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Untuk lebih memahami pengertian proses belajar mengajar, saya akan uraikan istilah proses belajar mengajar sebagai berikut:

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Peran guru harus membuat proses belajar-mengajar efektif, efisien, dan kontinu. Dalam kaitan ini, guru berperan sebagai agen informasi dan manajer dari sistem pemberdayaan siswa. Kerja sama yang harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar akan memberikan hasil belajar yang optimal. Untuk kegiatan belajar ini tentu saja diperlukan berbagai fasilitas pendukung yang memadai sebagai katalisator proses belajar. Skenario belajar dapat dirancang bersama-sama antara guru dan siswa.⁵¹

Guru dan siswa harus mempunyai kompetensi dasar masing-masing yang berarti bahwa suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan

⁵¹ [http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge mozaik Peranan Buku Dalam Proses Belajar men.html](http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge%20mozaik%20Peranan%20Buku%20Dalam%20Proses%20Belajar%20men.html) Juni 2005

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Semuanya ini saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut:

Dalam satu kali proses belajar mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang akan dicapai. Setelah merumuskan TPK, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pelajaran sehingga dapat diterima menjadi milik siswa. Kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan feedback bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya maupun kuantitas belajar siswa.

Belajar siswa dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan

lingkungannya. Burton menyatakan “*learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment,*”⁵². Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar dan guru yang mengajar.

Mengajar merupakan suatu perubahan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat *unik*, tetapi *sederhana*. Dikatakan *unik* karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan *sederhana* karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha

⁵² w.h. Burton, *the guidance of learning activities*, 1994

mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas. Yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan seadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan di atas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya pemabruan-pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya.

Proses belajar mengajar terdiri atas aspek-aspek yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan instruksional. Tanpa adanya aspek-aspek belajar-mengajar tersebut tak mungkin terjadi

proses yang diharapkan. Paling tidak, ada lima aspek yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, tetapi merupakan satu kesatuan yang bulat.

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan Instruksional

Aspek tujuan instruksional adalah yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar dan mengajar. Tujuan-tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

2. Aspek Materi Pelajaran

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan selanjutnya dirumuskan pula materi pelajaran yang akan disajikan kepada para siswa. Materi pelajaran bersumber dari sumber bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata ajaran tertentu. Materi pelajaran harus dirinci dan konsisten dengan tujuan-tujuan instruksional.

3. Aspek Metode atau Strategi Belajar-Mengajar

Sehubungan dengan tujuan instruksional dan materi pelajaran, selanjutnya ditentukan alternatif metode atau strategi belajar-mengajar. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Strategi belajar-mengajar mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

4. Aspek Media Instruksional

Media merupakan unsure penunjang dalam proses belajar mengajar dan mengajar agar terlaksana lancar dan efektif. Pada aspek ini terdapat juga buku sumber yang digunakan sebagai sumber bahan.

5. Aspek Penilaian

Aspek penilaian merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau sampai terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, dan apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, apakah penggunaan metode dan alat instruksional tepat atau tidak. Hal ini menunjuk betapa pentingnya fungsi aspek penilaian dalam proses belajar dan mengajar.

6. Aspek Penunjang Fasilitas, Waktu, Tempat, Perlengkapan

Aspek ini turut menentukan berhasil-tidaknya proses belajar mengajar. Kendatipun aspek-aspek yang telah disebutkan tadi dirancang dengan baik, tanpa ketersediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tak mungkin atau sangat sulit proses mengajar dan belajar berhasil dengan baik.

7. Aspek Ketenagaan

Faktor guru dan siswa turut menentukan berhasil-tidaknya proses tersebut sebab faktor-faktor inilah yang harus banyak melibatkan diri

dalam situasi mengajar dan belajar. Keaktifan siswa dan guru besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar.

Ketujuh aspek belajar-mengajar ini merupakan satu kesatuan yang mengorganisasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional. Dalam pola sistemik, ketujuh aspek tersebut biasanya disebut dengan istilah “komponen”, dan memang pengajaran adalah suatu sistem.

Beberapa sumber di atas merupakan tujuan umum pendidikan nasional yang seharusnya dilakukan oleh setiap lembaga formal di daerah-daerah. Adapun tujuan pembelajaran di SMPN 2 Kersamanah adalah sesuai dengan misi dan visi SMPN 2 Kersamanah yaitu: unggul dalam mutu, gigih dalam berprestasi, gagah dalam penampilan, dinamis dalam meraih IPTEK dan berbuat nyata dalam IMTAQ, menata dan memantapkan ketahanan sekolah dan administrasi sekolah secara berkesinambungan, sehingga para pengelola sekolah yang cakap dapat menghasilkan sistem pengelolaan yang mapan, mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme para pengelola sekolah yang menuju pada penyempurnaan sistem pembelajaran untuk meraih prestasi yang tinggi dan menghasilkan out put yang unggul dan mandiri, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dan sumber daya lingkungan secara berdaya guna seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa agar pendidikan yang bermutu dapat lebih ditingkatkan baik secara fisik

maupun secara mental sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menjadi tumpuan semua kalangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMPN 2 Kersamanah⁵³ bahwa proses pembelajaran di SMPN 2 Kersamanah akan berlangsung dengan baik kalau guru mempunyai target untuk memajukan sekolah, mendewasakan siswa dengan membimbing, mengarahkan, memberikan reward bagi siswa yang memiliki prestasi yang baik dan memberikan hukuman sebagai proses pendewasaan siswa bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah dan selalu memberikan suri tauladan, kedisiplinan yang timbul karena kesadaran bukan merupakan paksaan peraturan dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku bagi guru. Siswa sebagai subyek didik harus mematuhi peraturan yang berlaku bagi siswa, disiplin dalam belajar, disiplin dalam masuk dan pulang sekolah, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam berperilaku. Semuanya diharapkan agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

B. Analisis Terhadap Tujuan Siswa Dalam Pembelajaran

Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum

⁵³ Wawancara dengan Bapak Asep Sisman heryanto sebagai kepala SMPN 2 Kersamanah di ruang kepala sekolah, tanggal 24 April 2008.

menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri.

Siswa belajar didorong oleh keingintahuan atau kebutuhannya. Sebagai contoh; siswa kelas VIII SMP ingin tahu faedah belajar bahasa Inggris. Ia mencari keterangan dari teman kelas IX SMP, kenalan siswa SMA, bapak dan ibu guru SMP dan SMA, pegawai perpustakaan sekolah. Dari informasi yang diperoleh, siswa tersebut akhirnya mengetahui betapa pentingnya bahasa Inggris. penguasaan bahasa Inggris akan mempermudah untuk belajar lebih lanjut dan mencari pekerjaan. Berkat pengetahuan tersebut siswa merasa memiliki kebutuhan belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa tersebut memiliki tujuan belajar bahasa Inggris secara jelas. Ia belajar dengan semangat, agar tujuan untuk belajar lanjut atau untuk mencari pekerjaan di kemudian hari dapat tercapai. Peristiwa ini menunjukkan bahwa tujuan belajar, untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari, dan sangat penting artinya bagi siswa.

Adapun dari pihak sekolah untuk kemajuan sekolah, kedisiplinan siswa dan guru, kebersihan jasmani dan rohani, keindahan lingkungan sekolah yang disusun dalam tata tertib sekolah, diantaranya:

1. Semua siswa harus hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum bel berbunyi;
2. Sebelum masuk kelas, semua siswa berbaris dulu dengan tertib di depan kelas, diawasi oleh Guru Piket, dan diatur oleh Ketua Murid (KM);
3. Semua siswa harus berseragam sekolah yang bersih, lengkap dengan nama siswa dan atribut sekolah, rapih serta bajunya dimasukkan ke dalam dan ketentuan panjang celana untuk siswa pria adalah 2 cm di atas lutut dan panjang rok untuk siswa wanita yang tidak berkerudung 10 cm di bawah lutut;
4. Semua siswa wajib memakai ikat pinggang warna hitam (2 cm), sepatu warior warna hitam, kaos kaki warna putih panjang setengah betis;
5. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir usai, harus berdo`a dulu sesuai dengan ajaran agama masing-masing;
6. Semua siswa harus mengikuti upacara sekolah dengan tertib;
7. Bila datang kesiangan harus lapor pada petugas piket;
8. Bila tidak masuk sekolah, orangtua/wali siswa harus memberitahukan dengan lisan/tulisan ke sekolah;
9. Sebelum masuk jam pertama dan waktu istirahat tidak boleh berada di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah kecuali seizin guru pike;
10. Semua siswa tidak boleh berkuku panjang;

11. Semua siswa laki-laki harus berambut pendek, rapih dan sopan dan wanita bila berambut panjang harus diikat rapih dikepang atau memakai jepit rambut;
12. Siswa wanita dilarang memakai perhiasan ke sekolah kecuali anting dan siswa laki-laki dilarang memakai apapun kecuali jam tangan;
13. Semua siswa dilarang membawa uang jajan berlebihan ke sekolah;
14. Semua siswa harus bersikap sopan dan hormat kepada orang tua, kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah, serta membudayakan mengucapkan Assalamu`alaikum dimanapun bertemu;
15. Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya;
16. Semua siswa dilarang merokok, minum minuman beralkohol, membawa dan memakai obat-obatan terlarang, gambar-gambar porno dan buku serta kaset VCD porno ke sekolah;
17. Bila guru mengajar terlambat 10 menit tidak hadir, KM harus segera lapor kepada guru piket atau pembimbing (GBK);
18. Bila ada musibah (siswa sakit, dan kejadian yang tidak diinginkan dan diharapkan harus segera lapor pada guru piket, wali kelas dan staf sekolah lainnya);
19. Bersihkan dan siram kembali WC setelah dipergunakan;
20. Semua siswa harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada;
21. Jaga dan periharalah jiwa kekeluargaan, kebersihan, keindahan, perlengkapan dan keamanan sekolah.

C. Analisis Sikap Terhadap Kekosongan Jam Belajar Di SMPN 2 Kersamanah

1. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Tanpa Keterangan

Sikap siswa merupakan hasil dari motivasi, konsentrasi dan perasaan dalam menjalani proses pembelajaran selama berada di SMPN 2 Kersamanah. Sikap tersebut bermacam-macam bentuknya tergantung dari motivasi belajar siswa itu sendiri. Ketika guru tidak masuk kelas tanpa keterangan, ada beberapa siswa yang kurang dalam motivasinya, maka mereka akan merasa senang dan waktu itu tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, misalnya: siswa bermain bola di lapangan upacara, jajar ke kantin, ngobrol dengan teman sebangkunya. Apabila keadaan tersebut pada jam terakhir, maka siswa tersebut akan memanfaatkan waktu itu untuk pulang lebih awal dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Namun dengan telah dibentengnya sekeliling sekolah, maka hal tersebut dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

Sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi, mereka akan merasa sangat rugi ketika guru tidak hadir dikarenakan tidak mendapatkan pelajaran pada pelajaran tersebut, ketinggalan oleh kelas lain dan bahkan oleh sekolah lain.

2. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Karena Alasan Tertentu

Bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan membutuhkan ilmu pengetahuan, maka sikap siswa tersebut akan merasa rugi ketika guru tidak hadir meski ada alasan tertentu karena ada

perbedaan antara belajar langsung dengan guru daripada belajar dengan mengerjakan tugas dan selalu berharap agar dapat belajar dengan baik meski tidak ada guru. Mereka akan menanyakan apa sebabnya guru tersebut tidak hadir, menanyakan tugas kepada guru piket dan mengerjakannya sesuai dengan perintah guru tersebut. Namun siswa akan memakluminya karena setiap orang memiliki kesibukan yang tidak terduga dan membutuhkan kehadirannya guna penyelesaian masalahnya. Kalau guru tersebut alasan tidak hadirnya karena sakit, maka siswa yang tinggi motivasi belajarnya akan langsung mendo'akan dan menengoknya setelah pulang sekolah dengan mengumpulkan dana untuk membantu meringankan beban guru yang sakit itu semampunya dari semua siswa/siswi yang berada di SMPN 2 Kersamanah.

Adapun bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, maka mereka memanfaatkan waktu itu untuk bermain-main, ngobrol bersama teman dan keluar masuk kelas.

3. Sikap Siswa Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Yang Sering Tidak Hadir

Menurut Pak Heri Bukhari, jarang sekali terjadi guru yang sering tidak hadir karena telah dibekali akan rasa tanggung jawab terhadap sekolah, siswa, dan aturan yang berlaku di SMPN 2 Kersamanah. Namun terkadang ada juga yang melakukannya. Bagi siswa hal tersebut sangat tidak diharapkan karena mereka akan rugi besar jika hal itu terjadi, karena sering tidak diberikan bimbingan secara langsung. Dan ada juga siswa

yang merasa senang apabila guru yang sering tidak hadir, dikarenakan mereka sudah kehilangan jati diri dan niat awal untuk mencari ilmu. Namun hal ini hanya sebatas keinginan dan rasa senang sejenak saja dan hanya sedikit yang seperti ini.⁵⁴



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Heri Bukhari di ruang Tata Usaha SMPN 2 Kersamanah, tanggal 24 April 2008.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dan penelitian serta interpretasi data, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Tanpa Keterangan

Sikap siswa merupakan hasil dari motivasi, konsentrasi dan perasaan dalam menjalani proses pembelajaran selama berada di SMPN 2 Kersamanah. Sikap tersebut bermacam-macam bentuknya tergantung dari motivasi belajar siswa itu sendiri. Ketika guru tidak masuk kelas tanpa keterangan, ada beberapa siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya, maka mereka akan merasa senang dan waktu itu tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, misalnya: siswa bermain bola di lapangan upacara, jajar ke kantin, ngobrol dengan teman sebangkunya. Apabila keadaan tersebut pada jam terakhir, maka siswa tersebut akan memanfaatkan waktu itu untuk pulang lebih awal dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Namun dengan telah dibentengnya sekeliling sekolah, maka hal tersebut dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

Dan sebagian kecil siswa yang motivasi belajarnya tinggi, mereka merasa sangat rugi dikarenakan tidak mendapatkan pelajaran pada pelajaran tersebut, ketinggalan oleh kelas lain dan bahkan oleh sekolah lain.

2. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Karena Alasan Tertentu

Bagi siswa yang merasa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan membutuhkan ilmu pengetahuan, maka sikap siswa tersebut akan merasa rugi dan selalu berharap agar dapat belajar dengan baik meski tidak ada guru, mereka akan menanyakan apa sebabnya guru tersebut tidak hadir, menanyakan tugas kepada guru piket dan mengerjakannya sesuai dengan perintah guru tersebut. Kalau guru tersebut tidak hadirnya karena sakit, maka siswa yang tinggi motivasi belajarnya akan langsung mendo`akan dan menengoknya setelah pulang sekolah.

Adapun bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, maka mereka memanfaatkan waktu itu untuk bermain-main, ngobrol bersama teman dan keluar masuk kelas.

3. Sikap Siswa Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Yang Sering Tidak Hadir

Menurut⁵⁵, jarang sekali terjadi guru yang sering tidak hadir karena telah dibekali akan rasa tanggung jawab terhadap sekolah, siswa, dan aturan yang berlaku di SMPN 2 Kersamanah. Namun terkadang ada juga yang melakukannya. Bagi siswa hal tersebut sangat tidak diharapkan karena mereka akan rugi besar jika hal itu terjadi, karena sering tidak diberikan bimbingan secara langsung. Dan ada juga siswa yang merasa senang apabila guru yang sering tidak hadir, dikarenakan mereka sudah kehilangan jati diri dan niat awal untuk mencari ilmu. Namun hal ini

⁵⁵ Heri Bukhari sebagai guru mata pelajaran kesenian di SMPN 2 Kersamanah, 24 April 2008

hanya sebatas keinginan dan rasa senang sejenak saja dan hanya sedikit yang seperti ini.⁵⁶

4. Tidak terdapat peraturan yang baku untuk guru yang tidak masuk kelas, hanya pihak sekolah menanyakan alasannya dan minta untuk memberikan tugas kepada siswa dan siswa harus mengerjakan tugasnya sesuai dengan perintah guru yang bersangkutan, apabila siswa tidak mengerjakan tugasnya maka akan diberikan sanksi pada pertemuan yang akan datang dengan sanksi berupa peneguran-peneguran dan berlari mengelilingi lapangan sesuai dengan tingkat pelanggaran.⁵⁷ Apabila guru tidak masuk karena tidak mempunyai alasan yang berarti, maka pihak guru memberi teguran agar guru tidak mengulanginya lagi, tapi keadaan seperti itu arang terjadi.

B. Saran-Saran

Melihat hasil dari penelitian data yang dilakukan, kiranya penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMPN 2 Kersamanah
 - a. Agar selalu meningkatkan kedisiplinan bagi semua pihak, guru, karyawan, penjaga sekolah dan semua siswa/siswi.
 - b. Dapat memberikan sanksi yang konsisten bagi siapa saja yang melanggar tata tertib sekolah.

⁵⁶ Wawancara bersama bapak Heri Bukhori di ruang tata usaha SMPN 2 Kersamanah, tanggal 24 April 2008

⁵⁷ Wawancara bersama Nina kelas VIII F di depan kantor SMPN 2 Kersamanah, tanggal 24 April 2008.

- c. Memperbaiki tata tertib yang sudah tidak sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekarang
 - d. Memberikan kesejahteraan bagi guru dan karyawan sekolah
 - e. Meningkatkan prestasi sekolah
2. Guru
- a. Selalu hadir di muka kelas ketika ada jam mengajar
 - b. Memberikan motivasi agar siswa rajin sekolah
 - c. Memberikan bimbingan kepada siswa/siswi yang mempunyai masalah.
3. Siswa
- a. Selalu mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah, tata tertib terlampir pada lampiran-lampiran
 - b. Selalu memotivasi diri dengan terus belajar dan bertanya kepada yang telah berhasil.
 - c. Mengikuti apa perintah dari guru yang terbaik bagimu dan jalan yang baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali. 2004. *Akhlaq Mulia*, Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani
- Bunyamin Ruhiat, A. 2003. *Pemaduan System Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (studi kasus di SMU Islam Pondok Pesantren Cipasung), Tesis.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Ilmu Jiwa Agama*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Hakim, Lukman. 2001. *Moralitas Islam Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan* (Tesis).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*, cetakan keempat. Bandung. Sinar baru Al Gensindo
- Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*, cetakan keempat, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Logos
- Juhaidi, Ahmad."Adakah Ilmu Pendidikan Islam?", dikutip dari <http://www.Indomedia.com/bpost/052004/28/opini/opinil.htm>. accessed 24 Nopember 2007
- Mujiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, editor Ismail. Cetakan ketiga. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Noesjirwan, Joesoef dkk. 1985. *Psikologi Sosial*, Cetakan Ketiga. Bandung: CV Diponegoro
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S Praja, Juhaya. 2007. *Filsafat Ilmu Menelusuri Struktur Filsafat Ilmu dan Ilmu-Ilmu Islam*. Edisi Terbatas, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cetakan pertama, Jakarta: Prenada Media.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Cetakan Kesembilan. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada
- SJ, Winkel. 1996. *Psikologi pengajaran*, Cetakan Keempat. Jakarta: Grasindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cetakan keempat, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan kedelapan, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: PT Angkasa

- Syafar Buan, Irsyad. 2000. "*Orientasi pembaharuan pendidikan Dalam Tantangan Modernitas*", dikutip dari <http://media.Isnet.org/islam/Etc/Orientasi.html>. accessed 09 Desember 2007.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*, Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, cetakan kesembilan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zenal Mutaqin, Ahmad. 2007. *Pendapat Siswa SMA Kodya Tasikmalaya Terhadap Fungsi Pendidikan Islam (Tesis)*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

FORMAT : 1

FORMULIR PENDAFTARAN

MASUK KALAS 1 SMP/SMA/SMK

1. Nama :

2. Tempat dan tanggal lahir :

3. Tempat tinggal calon :

4. Pendidikan terakhir

5. Agama

6. Nama orang tua

7. Alamat orang tua

8. pekerjaan orang tua

9. Agama :

10. nama wali calon :

11. Pekerjaan wali calon :

12. Alamat wali calon :

13. Agama :

14. Sekolah yang dituju : Pilihan 1 :

(Rumpun/.....)

Pilihan 2 :

(Rumpun/.....)

.....2007

MENGETAHUI :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Orang tua/Wali Calon

Calon yang akan masuk sekolah

.....

.....

Catatan :

- Coret yang tidak perlu
- Untuk SMK agar mencantumkan Rumpun yang dikehendaki khususnya ke STM
- Formulir ini diisi oleh siswa/i yang lulus dan akan melanjutkan sekolah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

A. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Tanpa Keterangan

Tabel A.1

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
1.	Bagaimana perasaan anda ketika guru tidak masuk kelas tanpa keterangan?	a. kecewa b. sangat kecewa c. senang d. sangat senang	29 9 7 5
JUMLAH			50

Tabel A.2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
2.	Ketika guru jam pertama tidak masuk kelas tanpa keterangan. Bagaimana perasaan anda?	a. senang b. sangat senang c. kecewa d. sangat kecewa	10 3 27 10
JUMLAH			50

Tabel A.3

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
3.	Ketika guru jam pertama tidak masuk kelas tanpa keterangan, apakah yang anda lakukan di kelas?	a. istirahat di kelas b. sarapan sambil ngerumpi c. belajar, berdiskusi, dan menghafal	5 5 21

		d. mengerjakan tugas pelajaran kedua	19
		e. duduk di depan kelas	--
JUMLAH			50

Tabel A.4

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
4.	Ketika guru jam terakhir tidak masuk kelas tanpa keterangan, bagaimana perasaan anda?	a. sangat senang	13
		b. senang	15
		c. kecewa	15
		d. sangat kecewa	7
JUMLAH			50

Tabel A.5

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
5.	Bagaimana perasaan anda ketika guru sering tidak hadir tanpa keterangan?	a. sangat kecewa	24
		b. kecewa	16
		c. sangat senang	7
		d. senang	3
JUMLAH			50

Lampiran 4

B. Sikap Siswa Apabila Guru Tidak Masuk Kelas Karena Alasan Tertentu

Tabel B. 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
1.	Bagaimana perasaan anda ketika guru tidak hadir karena alasan tertentu?	a. memakluminya b. kecewa c. senang d. sangat senang	41 4 3 2
JUMLAH			50

Tabel B. 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
2.	Bagaimana perasaan anda ketika guru jam pertama tidak hadir karena alasan tertentu?	a. sangat senang b. senang c. kecewa d. biasa-biasa aja	4 4 19 23
JUMLAH			50

Tabel B. 3

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
3.	Ketika guru jam pertama tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan di kelas?	a. mengutus KM untuk menanyakan tugas kepada guru piket	25
		b. mengulang pelajaran yang telah diajarkan	11
		c. duduk di depan kelas	7
		d. ngerumpi, sms-an, pergi ke kantin	7
JUMLAH			50

Tabel B. 4

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
4.	Bagaimana perasaan anda ketika guru jam terakhir tidak masuk kelas karena alasan tertentu?	a. sangat senang	11
		b. senang	16
		c. kecewa	18
		d. sangat kecewa	5
JUMLAH			50

Tabel B. 5

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
5.	Ketika guru jam terakhir tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan di kelas?	a. mengutus KM untuk menanyakan tugas kepada guru piket	16
		b. mengulang pelajaran yang telah diajarkan	6
		c. ngerumpi, duduk di depan kelas	8
		d. pulang bersama teman-teman	20
JUMLAH			50

Tabel B. 6

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
6.	Bagaimana perasaan anda guru sering tidak hadir karena alasan tertentu?	a. sangat kecewa	14
		b. kecewa	23
		c. sangat kecewa	10
		d. senang	3
JUMLAH			50

Tabel B. 7

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
7.	Ketika guru sering tidak hadir karena alasan tertentu, apa yang anda lakukan?	a. menanyakan kepada guru piket b. menengoknya kalau sedang sakit c. menuntut agar guru tersebut diganti	29 6 15
JUMLAH			50

C. Sikap Siswa Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Yang Sering Tidak Hadir

Tabel C. 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
1.	Bagaimana perasaan anda ketika guru yang sering tidak hadir dan sering memberikan tugas?	a. sangat kecewa b. kecewa c. senang d. sangat senang	15 25 6 4
JUMLAH			50

Tabel C.2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
2.	Bagaimana sikap anda terhadap guru yang sering tidak hadir dan sering memberikan tugas?	a. menuntut agar guru tersebut diganti	3
		b. membiarkannya	18
		c. menegur guru secara langsung	3
		d. mengingatkan agar selalu hadir	26
	JUMLAH		50

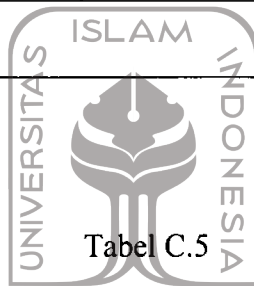
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel C. 3

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
3.	Bagaimana sikap anda terhadap tugas yang sering diberikan oleh guru yang sering tidak hadir?	a. dikerjakan sebagaimana mestinya	37
		b. dibiarkan (tidak dikerjakan)	8
		c. disimpan saja	5
	JUMLAH		50

Tabel C. 4

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
4.	Bagaimana perasaan anda ketika guru mengajar tidak sesuai dengan materinya?	a. kecewa b. sangat kecewa c. senang d. sangat senang	27 12 3 8
JUMLAH			50



Tabel C.5

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	POPULASI
5.	Bagaimana sikap anda ketika guru mengajar tidak sesuai dengan materinya?	a. menegur guru secara langsung b. menegur guru secara tidak langsung c. melaporkan kepada kepala sekolah d. acuh tak acuk (tidak peduli) e. keluar kelas saat pelajaran tersebut	19 6 12 11 2

Lampiran 6

1. Keadaan Guru

a. Guru Tetap

NO	NAMA GURU/NIP	GOL	MATA PELAJARAN
1.	Drs. ASEP SISMAN HERYANTO NIP. 131014639	IV/a	Kepala sekolah
2.	ABU SOPYAN. S.Pd NIP. 131268820	IV/a	Penjaskes
3.	ENDANG SALEH NIP. 130932009	IV/a	IPS Sejarah Geografi
4.	DANA, S.Pd NIP. 131903090	IV/a	IPS Sejarah Geografi
5.	HIDAYAT, S.Ag NIP. 131367275	III/d	PAI
6.	HERI BUCHORI MUSLIM NIP. 131932480	III/d	KTK Seni Daerah
7.	IKA, A.Md NIP. 131801611	III/c	Matematika
8.	SURTINI, A. Md NIP. 131852350	III/c	Matematika
9.	NUNUNG, S.Ag	III/c	PAI

	NIP. 132140965		Bahasa Sunda
10.	N. IRMA HAYATI NIP. 131870518	III/c	Bahasa Inggris
11.	JAJANG SYARIF M, S.Pd NIP. 13200451	III/c	PPKn Matematika
12.	TITA ROSITA, S.Pd NIP. 132042171	III/c	IPA Fisika
13.	NENENG NURLAELASARI NIP. 132120145	III/c	Bahasa Inggris Bahasa Sunda
14.	JAJANG KOMARUDIN, S.Pd NIP. 132225862	III/c	Bahasa Indonesia
15.	TRIMASIH, S.Pd NIP. 132176305	III/b	PPKn Matematika
16.	H Aidar Fauzi, S.Pd NIP. 132210241	III/b	Bahasa Indonesia
17.	EMON SUTIADI NIP. 480131265	II/c	Penjaskes

b. Guru Bantu dan Guru Tidak Tetap

NO	NAMA GURU/NIP	GOL	MATA PELAJARAN
1.	UNDANG SUPIANDI, S.Pd NIGB. 102101103	-	Bahasa Inggris
2.	CECEP SURYAMAN	-	Penjaskes

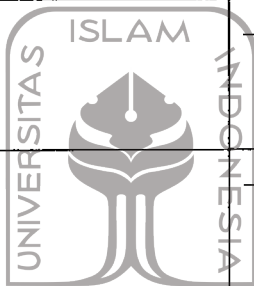
	NIGB. 101101044		
3.	SUWARNI MAKSUM, A.Md NIGB. 102101104	-	IPS Ekonomi
4.	SITI KOMALASARI, S.Pd NIGB. 040203581	-	Bahasa Indonesia
5.	DARSONO NIP. --	-	IPA/Fisika
6.	UJANG ROSIDIN, S.Pdi NIP. --	-	IPA/Biologi
7.	WAWAN SETIAWAN A, S.Ag NIP. --	-	Keterampilan Komputer
8.	NENDEN LASMININGSIH, S.Ag NIP. --	-	IPA Fisika
9.	SULAEMAN MAHFUD, S.Ag NIP. --	-	PPKn
10.	EUIS TENTEN G, S.Pd NIP. --	-	Bahasa Indonesia
11.	ASEP MAHMUD, S.Pd NIP. --	-	Bahasa Indonesia
12.	DEDI SUSANTO NIP. --	-	Keterampilan Komputer
13.	ACEP SUNENDAR NIP. --	-	Keterampilan Komputer

14.	PIPIH HADIYATI, S.Pd NIP. --	-	Bahasa Sunda
15.	DODI HERDIANA, S.Pd NIP. --	-	Fisika Matematika
16.	SELLY PRAJAWATI, S.Pd NIP. --	-	IPA Biologi

c. Tenaga Administratif

NO	NAMA GURU/NIP	GOL	JABATAN
1.	MULYATI NIP. 130877296	III/b	Kasubag TU
2.	DENNY HENDRAWAN NIP. 130804954	III/b	Pembantu Pimpinan TU
3.	KUSNADI NIP. 131629680	III/a	Pembantu Pimpinan Bagian Kepegawaian
4.	AWAN KUSWANDI NIP. 131315240	III/a	Pelaksana TU Bendahara DPP Rutin
5.	DEDI ROHENDI NIP 131964287	II/d	Pelaksana TU Penerima DSP Kesiswaan
6.	MASHUR	II/b	Pelaksana TU

	NIP. 131649741		Inventaris
7.	MAMAN SUHERMAN NIP. 131948808	II/a	Pelaksana TU Pem. Bag Perpustakaan
8.	ADENG MARZUKI NIP. --	-	Penjaga Sekolah/ Kebersihan
9.	NENG YANI DEK NIP. --	-	Pemb. Kesiswaan Agendaris Umum
10.	ACEP SUNENDAR NIP. --		Operator Komputer
11.	KUSDIANA NIP. --		Penjaga Sekolah / Kebersihan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kersamanah, 2008
Kepala Sekolah
Ttd

Drs. Asep Sisman Heryanto
NIP. 131014639

2. Keadaan Siswa

a. KELAS VIII D SMPN-2 KERSAMANAHAH 2007/2008

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	L/P
1.		AGEN ISWENDI	L
2.		ANGGA PERMANA	L
3.		ANISA FITRIYANI	P
4.		ARIS NURJAMIL	L
5.		ASEP ABDUL ROHMAN	L
6.		ASEP AGUNG	L
7.		ASTI PUSPITASARI SALIM	P
8.		DANI FEBRIANI	L
9.		DELLA SUCIANI	P
10.		DENI HERMAWAN	L
11.		DIKI KURNIAWAN	L
12.		FARIDA RIZKY APRILIYANI	P
13.		GINA KORIAH	P
14.		GIRI JAYANTI	P
15.		GUNGUN GUNAWAN	L
16.		IBNU AZIS IMANSYAH	L
17.		ILHAM BUHORI	L
18.		IRA RAHAYU	P

19.		IVAN PARDIANSYAH	L
20.		LENI JULAENI	P
21.		NENDEN MASRIAH	P
22.		NILAMSARI	P
23.		NINDY OKTAVIANTI	P
24.		NURUL HIKMAH	P
25.		RENI SUMARNI	P
26.		RIAN HIDAYAT	L
27.		RIZAL PAUJI	L
28.		RIZKY FAUZI	L
29.		ROHMAH FAUZIYAH	P
30.		SERLI MEYLANI	P
31.		SILVIANI SUDRAJAT	P
32.		SRI MULYANI	P
33.		TANTI OKTAVIANI	P
34.		UJANG NURDIN	L
35.		WILDAN APRIANA	L

Laki-laki : 17 Orang
 Perempuan : 18 Orang
 Jumlah : 35 Orang

Kersamanah, 2008
 Kepala Sekolah

Ttd

Drs. Asep Sisman Heryanto
 NIP. 131014639

b. KELAS VIII E SMPN-2 KERSAMANAH 2007/2008

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	L/P
1.		ACEP HERMAWAN	L
2.		AGUS MAOLANA	L
3.		AHMAD YASIR	L
4.		AI ROSTINI	P
5.		ALI SOPANDI	L
6.		DEFI DARMAWAN	L
7.		ENJANG MUSTOFA	L
8.		EPUL SAEPULOH	L
9.		HARI PRASETIO	L
10.		HERMANUDIN	L
11.		IWAN SAEPUL ANWAR	L
12.		KIKI YULIAWATI	P
13.		LARAS SULASTRI	P
14.		LIA YULIANI	P
15.		MIRA ATI SOLIHAT	P
16.		MUHAMMAD RAKA PANGESTU	L
17.		NELLY APRILIANI	P
18.		NENG HILDA APRIANTI	P
19.		NISSA NURAENI	P
20.		NURESA ANGGRAENI	P

21.		NURITA NELI SENDI	P
22.		RIA NURABQORIA	P
23.		RIKA RAHMATIKA	P
24.		RITA RAHMAWATI	P
25.		SAEPUDIN	L
26.		SIFA NURFATIMAH	P
27.		SINDY ROSLIAWATI	P
28.		SONA MUHAMMAD YUNUS	L
29.		TIKA ROSMAYANTI	P
30.		TONI IRAWAN	L
31.		WAWAN MUHAMMAD RIDWAN	L
32.		WINDA HABIBAH	P
33.		YULI MARSELA	P
34.		YUSUF WILDAN WASILAH	L

Laki-laki : 16 Orang
 Perempuan : 18 Orang
 Jumlah : 34 Orang

Kersamanah, 2008
 Kepala Sekolah
 Ttd

Drs. Asep Sisman Heryanto
 NIP. 131014639

Lampiran 8

TATA TERTIB

SMP NEGERI 2 KERSAMANAH

Jl; Raya Sukamerang No; 30 Tlp: (0262) 438893 Kersamanah Garut

1. semua siswa harus hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum bel berbunyi;
2. sebelum masuk kelas, semua siswa berbaris dulu dengan tertib di depan kelas, diawasi oleh Guru Piket, dan diatur oleh Ketua Murid (KM);
3. semua siswa harus berseragam sekolah yang bersih, lengkap dengan nama siswa dan atribut sekolah, rapih serta bajunya dimasukkan ke dalam dan ketentuan panjang celana untuk siswa pria adalah 2 cm di atas lutut dan panjang rok untuk siswa wanita yang tidak berkerudung 10 cm di bawah lutut;
4. semua siswa wajib memakai ikat pinggang warna hitam (2 cm), sepatu warior warna hitam, kaos kaki warna putih panjang setengah betis;
5. sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir usai, harus berdoa dulu sesuai dengan ajaran agama masing-masing;
6. semua siswa harus mengikuti upacara sekolah dengan tertib;
7. bila datang kesiangan harus lapor pada petugas piket;
8. bila tidak masuk sekolah, orangtua/wali siswa harus memberitahukan dengan lisan/tulisan ke sekolah;

9. sebelum masuk jam pertama dan waktu istirahat tidak boleh berada di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah kecuali seizin guru piket;
10. semua siswa tidak boleh berkuku panjang;
11. semua siswa laki-laki harus berambut pendek, rapih dan sopan dan wanita bila berambut panjang harus diikat rapih dikepang atau memakai jepit rambut;
12. siswa wanita dilarang memakai perhiasan ke sekolah kecuali anting dan siswa laki-laki dilarang memakai apapun kecuali jam tangan;
13. semua siswa dilarang membawa uang jajan berlebihan ke sekolah;
14. semua siswa harus bersikap sopan dan hormat kepada orang tua, kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah, serta membudayakan mengucapkan Assalamu`alaikum dimanapun bertemu;
15. menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya;
16. semua siswa dilarang meroko, minum minuman beralkohol, membawa dan memakai obat-obatan terlarang, gambar-gambar porno dan buku serta kaset VCD porno ke sekolah;
17. bila guru mengajar terlambat 10 menit tidak hadir, KM harus segera lapor kepada guru piket atau pembimbing (GBK);
18. bila ada musibah, (siswa sakit, dan kejadian yang tidak diinginkan dan diharapkan harus segera lapor pada guru piket, wali kelas dan staf sekolah lainnya);
19. bersihkan dan siram kembali WC setelah dipergunakan;

20. semua siswa harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada;
21. jaga dan periharalah jiwa keluarga, kebersihan, keindahan, perlengkapan dan keamanan sekolah.

Kersamanah, Juli 2006
Kepala Sekolah

Ttd

DADANG EFFENDI, BA
NIP. 480053538



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Rohim
Tempat/Tgl. Lahir : Garut, 29 Juni 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Kp. Negla Sari Desa Lewo Baru RT 03 RW 04
Kec. Malangbong Kab. Garut
44188
Telepon : 0262429356

PENDIDIKAN

- i. SDN Sukaratu, Garut Lulusan Tahun 1997 Berijazah.
- ii. SMPN 2 Kersamanah, Garut Lulusan Tahun 1999 Berijazah.
- iii. MA YPI Al-Ulfah, Garut Lulusan 2002 Berijazah.
- iv. IAIC Tasikmalaya, Lulusan Tahun 2006 Berijazah.
- v. UII Pascasarjana, Magister Studi Islam sampai sekarang.

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PONPES Qiroatus Sab'ah Kudang Garut Tahun 2002.
2. PONPES Cipasung Tasikmalaya Tahun 2002 sampai sekarang.

PENGALAMAN KERJA

Fotografer Nuri Photo dari 2000 – 2002.

Hormat Saya,

Abdul Rohim

PEDOMAN WAWANCARA

OBJEK KEPALA DAN WAKASEK KURIKULUM SMPN 2 KERSAMANAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Kersamanah dan apa tujuannya?
2. Bagaimana formasi struktur organisasi SMPN 2 Kersamanah?
3. Apa yang menjadi program unggulannya?
4. Sistem pembelajaran yang bagaimana yang digunakan di SMPN 2 Kersamanah?
5. Kurikulum yang bagaimana yang digunakan di SMPN 2 Kersamanah?
6. Bagaimana upaya yang digunakan untuk penyempurnaan kurikulum Diknas?
7. Bagaimana system rekrutmen guru baru?
8. Bagaimana system rekrutmen siswa baru?
9. Langkah apa yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan siswa dan guru?
10. Apa saja sarana yang tersedia di SMPN 2 Kersamanah?
11. Bagaimana sikap saudara ketika guru tidak hadir tanpa keterangan?
12. Bagaimana sikap saudara ketika guru tidak hadir karena alasan tertentu?
13. Bagaimana sikap saudara ketika guru sering tidak hadir?
14. Bagaimana peraturan yang berlaku di SMPN 2 Kersamanah bagi guru yang tidak hadir pada jam mengajarnya?
15. Bagaimana cara sekolah mencegah guru yang tidak hadir di kelas pada jam mengajarnya?
16. Bagaimana dampak kedisiplinan guru terhadap peningkatan dan kedisiplinan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

OBJEK CAMAT KECAMATAN KERSAMANAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya kecamatan Kersamanah?
2. Bagaimana struktur organisasi kecamatan Kersamanah?
3. Apa yang menjadi visi dan misi kecamatan Kersamanah?
4. Berapa luas wilayah kecamatan kersamanah?
5. Berapa jumlah penduduk di Kecamatan Kersamanah?
6. Berapa jumlah Desa, Rt, Rw, dan kampung yang berada di Kecamatan Kersamanah?
7. Berapa jumlah lembaga pendidikan formal yang berada di Kecamatan Kersamanah?
8. Apa saja sarana yang tersedia di kecamatan Kersamanah?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN OBSERVASI

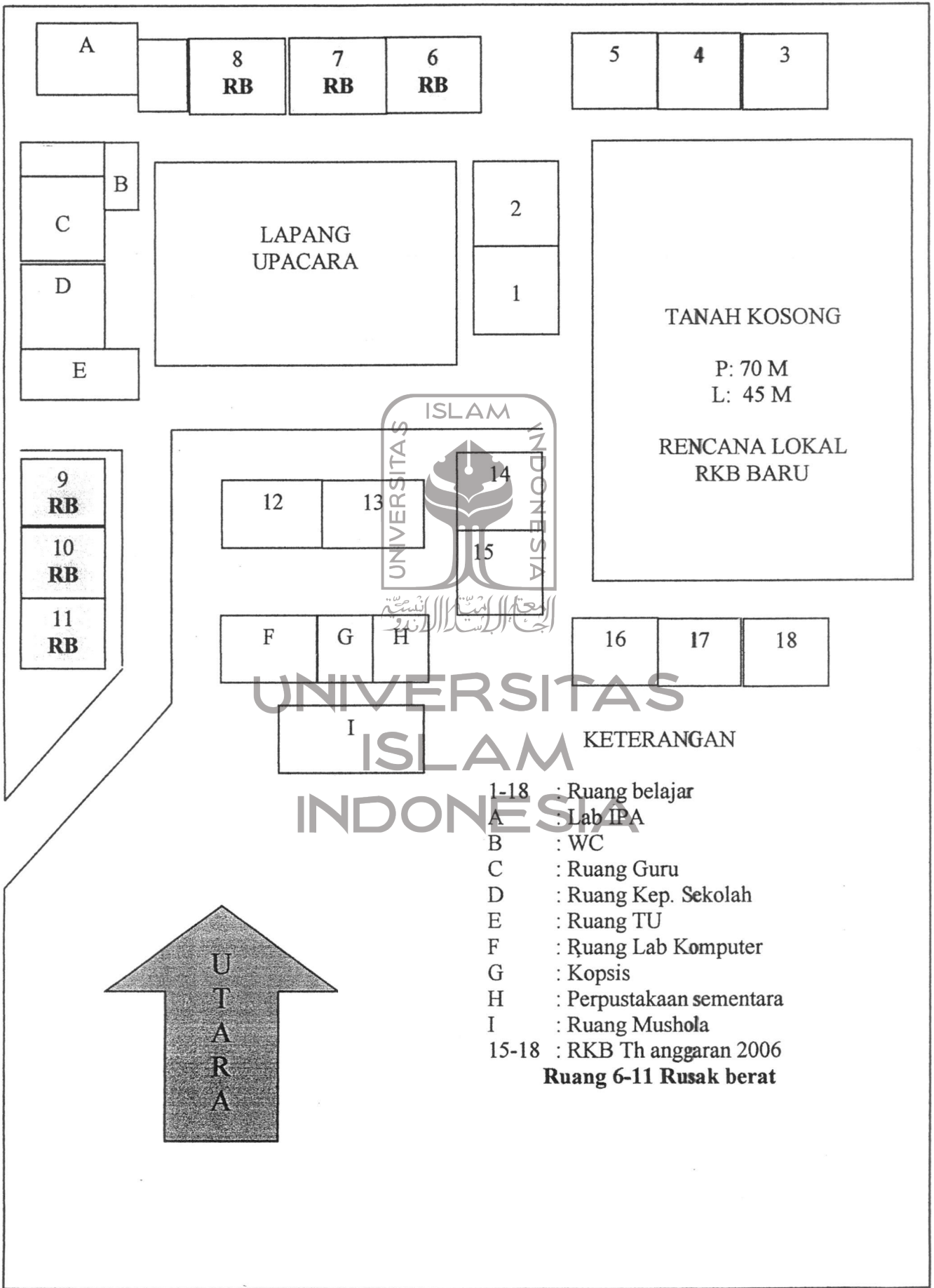
OBJEK SMPN 2 KERSAMANAH DAN KECAMATAN KERSAMANAH

1. Letak geografis SMPN 2 Kersamanah.
2. Letak kantor kepala sekolah, guru dan tata usaha.
3. Letak ruang kelas, lab komputer, perpustakaan, dan mushola.
4. Letak lapangan upacara, tempat parker, wc guru dan wc siswa dan kantin.
5. Letak ruang kegiatan ekstra kurikuler, seperti: letak ruang OSIS, ruang Paskibra dan ruang Pramuka.
6. Letak geografis kecamatan Kersamanah.
7. Letak kantor Kecamatan Kersamanah, seperti ruang Camat, ruang Staf dan ruang rapat.
8. Letak mesjid besar sebagai sarana pengembangan Islam.
9. Letak Puskesmas kecamatan kersamanah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DENAH SMP NEGERI 2 KERSAMANAH



KETERANGAN

- 1-18 : Ruang belajar
- A : Lab IPA
- B : WC
- C : Ruang Guru
- D : Ruang Kep. Sekolah
- E : Ruang TU
- F : Ruang Lab Komputer
- G : Kopsis
- H : Perpustakaan sementara
- I : Ruang Mushola
- 15-18 : RKB Th anggaran 2006
- Ruang 6-11 Rusak berat**



MAGISTER STUDY ISLAM (S 2)
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. Dan Fax (0274) 523637
Y O G Y A K A R T A
Kelas C Cipasung Tasikmalaya
Email : msi_iii@yahoo.com

Nomor : /MSI-C/TSM/XII/2006-
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Bpk. KEPALA SEKOLAH
SMP 2 KERSAMANAH

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama di bawah ini mahasiswa Program Pasca Sarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (UII) Kelas C Cipasung Tasikmalaya.

Nama : **Abdul Rohim**
NIM : 06913076

Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak Pimpin dengan Judul Tesis : **"Sikap Siswa Terhadap Kekosongan Sistem Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMP 2 Kersamanah, Garut)"**. Dengan adanya hal ini kami mohon izin penelitian dan penjelasan Bapak untuk memberikan data tentang judul tersebut.

Demikian atas penjelasan dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tasikmalaya, 09 Maret 2008
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim. MIS



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KERSAMANAH
Jl. Raya Sukamerang No. 30 Telp. (0262) 438893

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800.2/68/SMP 2008

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kersamanah Garut, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL ROHIM
NIM : 06913076
Program Studi/Fakultas : Program Pasca Sarjana (S.2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) kelas C Cipasung Tasikmalaya.

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kersamanah, Garut tanggal 06 Maret 2008 s.d 26 April 2008 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul

“ SIKAP SISWA TERHADAP KEKOSONGAN JAM BELAJAR “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk disampaikan kepada yang bersangkutan agar diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 26 April 2008
Wk. Kepala Sekolah
Abu Sopyan. S.Pd.
NIP. 131268820